

KUMPULAN ARTIKEL

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

- Tahap Dalam Islam
- Hakikat *Bismillahirrahmanirrahim*
- Hakikat Syahadat Dan Shalat
- Hakikat Harta Dalam Islam
- Hakikat Mobil Kasih Sayang
- Indonesia Negeri Perahu Kesatuan Pulau Shalat
- Islam dengan *Bismillahirrahmanirrahim* Mangajarkan “*Sosialisme*”
- Sesungguhnya Kekuatan Tauhid Ada di “*Bismillahirrahmanirrahim*”
- Ilmu Dan Amal Dapat Merubah Tatanan
- Senjata Dan Perisai Itu Bernama “*Bismillahirrahmanirrahim*”
- “*Bismillahirrahmanirrahim*” adalah Senjata Bermata Tiga
- Negara Indonesia Dan Jati Dirinya

Bismillahirrahmanirrahim

Tahap dalam ISLAM

Bismillahirrahmanirrahim (Islam ke – 1)
(Dengan menyebut Asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)

Pada Islam ke 1 ini, seorang hamba mengenal Allah baru sekedar asma saja tetapi belum mengenal sejatinya Allah, kebanyakan orang yang berada pada pemahaman ini menjalankan ibadah kepada Allah sesuai apa adanya yang tersurat, berdasarkan apa yang tertulis saja dan telah diyakini kebenarannya. Pemahaman ini diikuti kebanyakan orang karena mengikuti ajaran leluhur/ pendahulu atau orang tuanya. Pada posisi Islam ke-1 ini kebenaran dan kekuatan serta kebesaran Islam belumlah nampak, karena pada posisi ini Islam masih berbentuk golongan atau aliran/ firqoh, padahal bentuk Islam sesungguhnya adalah Islam yang Tauhid, Islam yang satu tidak berpecah belah.

Contohnya seorang hamba yang lahir di keluarga atau lingkungan yang beraliran Islam A dia akan menjadi hamba yang beraliran Islam A, ada lagi hamba yang lahir di keluarga yang beraliran B dia akan tumbuh dan berkembang pada Islam yang beraliran B, dst.. Dan apabila golongan-golongan itu dipertemukan tidak akan pernah dapat mufakat, karena setiap golongan memiliki dalil-dalil sendiri untuk menguatkan argumentasi kebenaran aliran atau golongannya, sehingga kemungkinan terbesar yang timbul adalah **Pembenaran** ajaran terhadap diri sendiri, akibatnya timbullah fanatisme terhadap aliran.

Dan bila hamba Allah masih menjalankan pemahaman (Islam ke 1) ini untuk sarana beribadahnya kepada Allah SWT, kemungkinan Islam untuk bangkit menjadi Khalifah fil Ardhi sangat kecil, bahkan tidak mungkin karena tidak adanya Persatuan. Padahal di dalam Islam diwajibkan untuk berjamaah mengikuti satu komando dari Imam. Masya Allah agama lain saja yang bukan Islam memiliki satu komando di seluruh dunia. Tetapi Islam yang mengenal ada Imam dalam tata cara beribadahnya kepada Allah justru tidak memiliki Imam. (*mari kita renungkan dan dipahami agar mengerti, bukan untuk diperdebatkan*).

Bismillahirrahmanirrahim (Islam ke – 2)

Dalam kesunyian kutemui diri-MU, dalam kehampaan dan kekosongan kurasakan kuasa-Mu, dan dalam kenyataan kulihat kebesaran-MU

Pada Islam ke-2 ini, hamba Allah mulai mengadakan pencarian terhadap sejatinya Allah, tuntutan hatinya menginginkan yang lebih daripada sekedar yang tersurat atau tertulis, sehingga dengan kekuatan hati dan batinnya, hamba Allah ini mulai mengadakan pencarian terhadap Allah. Pada posisi ini hamba Allah mulai agak bijaksana dalam memahami tentang Islam, karena

dia mulai menyadari bahwa Islam tidak layak untuk diperdebatkan, tetapi untuk dinyatakan kebenarannya dengan cara yang baik dan benar pula.

Hamba Allah yang sudah masuk pada tahap Islam ke 2 ini dia sudah mulai bisa menahan emosinya, dan tidak mau menggunakan dalil-dalil untuk berdebat, tetapi lebih khusuk dalam mencari hakikat kebenaran dari dalil yang tersurat/ tertulis. Pada posisi ini (Islam ke 2) hamba Allah lebih banyak berdiam diri dan menahan diri untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam daripada yang tertulis atau tersurat.

Bila hamba Allah khusu' dan Ikhlas dalam pencariannya kepada Allah, insya Allah akan bertemu dan mendapatkan makna yang tersirat dari yang tersurat/ tertulis secara benar sebagaimana hakikat kebenaran dari Allah.

Bismillahirrahmanirrahim (Islam ke – 3)

Cukuplah aku menjadi hamba-Mu yang selalu ingat dan menjalankan apa yang telah aku ikrarkan di hadapan-Mu ketika aku bersumpah, berjanji setia untuk menjadi hamba-Mu yang Terpuji (Muhammad)

Pada tahap Islam ke 3 ini, hamba Allah sudah bertemu dengan Allah dan diajarkan hakikat yang sebenarnya melalui utusanNya dari apa yang tertulis dan tersurat, dan pada posisi inilah seorang hamba Allah telah membuat perjanjian dengan Allah untuk menjadi hamba Allah yang terpuji (Muhammad) bukan menjadi nabi Muhammad, bukankah arti Muhammad adalah *Manusia yang terpuji*. Mulailah hamba Allah berjalan dan berbuat dengan keIslamannya yang Tauhid, karena pada posisi Islam ke 3 ini, hamba Allah sudah memandang Islam bukan sebagai *Aliran* lagi tapi Islam sudah merupakan ***Lautan***, yang merupakan asal dan kembalinya *Aliran*. ***Hanya Lautan yang mampu menampung segala Aliran.*** (mohon untuk direnungkan, dipahami agar mengerti bukan untuk diperdebatkan)

Hamba Allah yang sudah sampai kepada Islam tahap ke 3 ini perilaku dan perbuatannya sudah sangat bijaksana, tidak ada lagi perbedaan dalam memandang Islam, Islam sudah Tauhid, lurus dan benar untuk dijalankan sebagai Rahmatan lil 'alamin.

Bismillahirrahmanirrahim (Islam ke – 4)

Di setiap hembusan nafasku ku ingin slalu dalam rengkuhan : kasih sayang-MU,
indah-Mu, kelembutan-Mu dan damai-MU
Menjadikan hari ini adalah keberuntungan, hari esok adalah kebahagiaan dan
hari kemudian dalam kemuliaan

Pada tahap Islam ke 4 ini hamba Allah sudah bergerak dan berbuat sesuai kehendak Allah yang penuh kasih sayang, segala hal yang diperbuatnya semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. Sehingga tampillah hamba Allah ini menjadi Muhammad (manusia yang terpuji) yang baik hati dan perbuatannya (mumpuni) sesuai dengan perjanjiannya kepada Allah SWT. Dan pada tahap Islam ke 4 inilah hamba Allah –hamba Allah bisa menata dan mengatur semesta alam (Khalifah fil Ardh), karena sudah tidak ada lagi yang merasa lebih benar atau lebih

hebat, semuanya berbuat hanya untuk mendapatkan keridhaan Allah dan ketentraman semesta Alam.

(Yang jadi pertanyaan posisi kita saat ini sebagai hamba Allah ada pada tahap Islam yang ke berapa?)

Hanya Muhammad (Manusia yang terpuji) yang bisa diberi amanah dan menjalankan Amanah. Karena hanya Muhammad (Manusia yang terpuji Lah) yang gemar mengerjakan perbuatan amal Sholeh.

(Sesungguhnya Aku (Allah) wariskan bumiKu ini hanya untuk hamba-hambaKu yang Sholeh)

Dan hanya Muhammad (Manusia yang terpuji Lah) yang shalat, ibadah, hidup dan matinya hanya untuk Allah.

(Sesungguhnya Aku (Allah) ciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepadaKu)

Catatan :

Tahap 1 ;

Nabi Muhammad kenal asma Allah dari Lingkungannya (sudah ada agama sebelum Islam)

Tahap 2 :

Nabi Muhammad mencari Allah ke Gua Hira

Tahap 3 :

Nabi Muhammad bertemu Jibril (Utusan Allah) mendapatkan hakikat Ilmu yang sesungguhnya.

Tahap 4 :

Nabi Muhammad menjalankan Ilmu Allah yang sebenarnya untuk Rahmatan lil 'alamin

Selanjutnya harapan saya semoga tulisanku ini bermanfaat dan apabila ada salah kata dalam penulisan atau penyampaian mohon dimaafkan, tidak ada tujuan lain dalam tulisan ini, semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT dan mengharapkan RidhaNya.

Alhamdulillahirrabbi'l'amin

30 Januari 2013

Putra Rakyat Jelata

Abdullah Soim Utomo

Bismillahirrahmanirrahim

Hakikat BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Pada kesempatan ini penulis berusaha untuk menyampaikan pemahaman tentang hakikat dari Kalimat yang sangat indah yaitu *Bismillahirrahmanirrahim*. Yang mana kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* memiliki makna yang sangat mulia, dan sangking (karena sangat) mulianya kalimat ini, hingga ada suatu pernyataan yang mengatakan *bahwasannya segala amal yang tidak diawali atau didasari Basmallah tertolak*. Artinya sebanyak dan sebesar apapun amal yang diperbuat oleh seseorang tidak akan pernah sampai ke hadirat Allah SWT, bila tidak diawali/ didasari dengan *Bismillahirrahmanirrahim*. 3

Mengingat begitu sangat pentingnya *Bismillahirrahmanirrahim* dalam pengabdian seorang hamba kepada Allah, mendorong penulis untuk mengupas dan menjabarkan hakikat kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* semampu ilmu yang penulis fahami dan mengerti, yang Allah telah limpahkan/ anugerahkan kepada penulis.

Bismillahirrahmanirrahim bila disimak dari sudut bahasa bermakna “*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Penyayang*”. Pemahaman secara bahasa dengan apa adanya inilah, yang saat ini paling banyak berkembang/ dianut masyarakat di bumi Indonesia bahkan mungkin di dunia international. Sehingga pemeluk agama Islam hingga saat ini belum mampu menjadi *Khalifah fil Ardh* dan juga belum bisa/ mampu menjadikan Islam sebagai agama Rahmatan lil ‘alamin, padahal jumlah umat Islam saat ini sungguh sangatlah besar. Selain akibat dari hanya memahami yang tertulis/ tersurat yang apa adanya tanpa mendalami hakikat *Bismillahirrahmanirrahim* secara sebenarnya inilah, bisa menjadikan seseorang secara individu yang sudah mengaku beragama Islam tapi perilakunya belumlah mencerminkan perilaku yang Islam. Sebagai contoh seseorang mau mencuri mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* padahal jelas-jelas itu perbuatan maksiat, seseorang sebelum ke kantor atau memulai pekerjaan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* tetapi tetap saja masih melakukan korupsi atau perbuatan maksiat lainnya. Bahkan yang lebih memprihatinkan ada sebagian orang yang beragama Islam yang menduduki suatu jabatan di pemerintahan ataupun swasta berjanji atas nama Allah dengan diawali membaca *Bismillahirrahmanirrahim* tetapi perbuatannya sungguh sangat merusak tatanan dan keadilan. Ini banyak dilihat/ dibuktikan dengan marak dan banyaknya tontonan yang menyajikan segolongan pemimpin yang tidak amanah. Selain itu juga masih banyak orang yang dengan mudah menghilangkan nyawa orang lain, dengan alasan tertentu dengan didahului membaca atau mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*. Ya ya ya... itulah kenyataan yang saat ini terjadi.

Di dunia international tidak kalah bergejolaknya, bahkan sesama muslim saling menggempur dan saling membunuh tanpa mengenal belas kasih, hanya karena dorongan pembenaran aqidah atau kepentingan tertentu yang belum tentu merupakan kepentingan dalam pengabdian kepada Allah SWT. Mereka mengumandangkan Allahu Akbar dengan gagah, mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* dengan lembut hanya untuk saling membunuh sesama muslim.

Bila melihat kenyataan yang terjadi seperti sekarang ini, penulis yang mungkin masih jauh dari sempurna ilmu agamanya tentang Islam, merasa miris hati hingga sampai meneteskan air mata melihat kenyataan yang terjadi pada Umat yang mulia ini, yang notabene umat yang diberi hak Allah untuk memimpin dunia (*Khalifah fil Ardh*) dan juga mensejahterakan semesta alam (Rahmatan lil ‘alamin).

Dengan senantiasa bermohon keridhaan Allah dan hidayahNya marilah mulai merenung, memahami agar mengerti apa yang penulis sampaikan pemahaman

Bismillahirrahmanirrahim di bawah ini, pemahaman ini penulis sampaikan semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT, tidak ada tujuan selainnya. (*Tidak untuk diperdebatkan*)

Ya ya ya... *Bismillahirrahmanirrahim* bila mau mendalaminya secara hakikat, kita insya Allah akan menemukan pemahaman ilmu yang sangat mulia. Di sini penulis akan mulai menguraikan secara sederhana hakikat dari kalimat *Bismillahirrahmanirrahim*. Dalam Kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* terdapat kata atau kalimat yang maknanya sbb:

Bi/ Dengan : *Hakikat Dengan* adalah syarat / cara

Berarti hamba Allah dalam kehidupannya haruslah memiliki cara atau syarat dalam pengabdian kepada Allah agar amal perbuatannya diterima atau sampai ke hadirat Allah SWT

Isme/ Ismu : *Hakikat ismu* adalah Nama/ paham/ Ilmu

Bermakna hamba Allah harus memiliki faham atau ilmu yang tepat yang dapat membimbingnya agar amal perbuatannya sampai ke hadirat Allah SWT.

Allah : Hakikatnya Allah SWT yang Maha Adil

Bermakna Allah yang Maha Adil sebagai tujuan dari pada pengabdian, berarti manusia harus berbuat Adil dalam kehidupan ini sebagai pengabdian kepada Allah SWT.

Pengasih : Hakikatnya adalah Allah memiliki sifat pengasih (suka memberi/ sosial)

Bermakna bahwa hamba Allah harus memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam kehidupannya sebagai pengabdian kepada Allah SWT.

Penyayang : Hakikatnya adalah Allah memiliki sifat Penyayang

Bermakna bahwa hamba Allah harus memiliki sifat yang rendah hati, tidak membeda-bedakan manusia (menghormati harkat dan martabat manusia) dalam pengabdian kepada Allah SWT.

Jadi bila diambil kesimpulan makna kalimat *Bismillahirrahmanirrahim* adalah Ilmu Allah yang kita kerjakan dengan cara berbuat *adil, dan kasih sayang*. Jadi amal yang sampai ke hadirat Allah SWT yaitu amal yang diperbuat dengan didasari rasa *Keadilan dan Kasih Sayang*.

Nah yang jadi pertanyaannya :

1. Apakah kita hamba Allah sebagai pribadi sudah berbuat Adil dan kasih sayang terhadap diri kita sendiri? Apakah kita sudah menghormati dan menghargai harkat dan martabat diri kita sendiri?

2. Apakah kita hamba Allah sebagai individu (Makhluk sosial) sudah berbuat Adil dan kasih sayang terhadap orang lain? Apakah kita sudah menghormati dan menghargai harkat dan martabat orang lain?

3. Apakah kita hamba Allah sebagai aliran/ golongan sudah berbuat Adil dan kasih sayang terhadap golongan/ aliran lain? Apakah kita sudah menghormati dan menghargai harkat dan martabat golongan/ aliran lain?

4. Apakah kita hamba Allah sebagai Pemimpin sudah berbuat Adil dan kasih sayang terhadap orang yang kita pimpin? Apakah kita sudah menghormati dan menghargai harkat dan martabat orang kita pimpin?

5. Apakah kita hamba Allah sebagai Negara sudah berbuat Adil dan kasih sayang terhadap Negara lain? Apakah kita sudah menghormati dan menghargai harkat dan martabat Negara lain?

Marilah dengan *Bismillahirrahmanirrahim* Penulis mengajak, agar masing-masing individu, golongan, pemimpin atau Negara ber ***fastabiqul Khoirat***. (Berlomba-lomba dalam kebaikan sebagai wujud pengabdian terindah kepada Allah SWT).

Tampilkanlah yang terbaik yang ber*Bismillahirrahmanirrahim*, niscaya yang lebih banyak menjalankan *Bismillahirrahmanirrahim* yang akan jadi pemenang.

Dan jika setiap diri individu, golongan, pemimpin atau Negara memahami *Bismillahirrahmanirrahim* dan menjalankannya, *insya* Allah ajaran Islam yang mulia ini akan bisa benar-benar menjadi *Rahmatan lil 'alamin*, karena semesta alam dipenuhi ajaran keadilan dan kasih sayang. Selamatlah (Islam) dan damailah semesta alam.

Harapan penulis, mudah-mudahan tulisan ini dapat menjadikan kita sebagai hamba yang semakin dicintai dan disayangi Allah SWT. Akhirnya bila ada kesalahan tulisan atau kurang jelas dalam penyampaian mohon dimaafkan.

Alhamdulillahirabbil'alamin

31 Januari 2013
Putra Rakyat Jelata

Abdullah Soim Utomo

Bismillahirrahmanirrahim

HAKIKAT SYAHADAT DAN SHALAT

Dengan senantiasa bermohon Ridha dan Tolong dari Allah SWT, penulis menyampaikan pemahaman tentang hakikat Syahadat dan Shalat sesuai yang penulis fahami. Hal ini penulis sampaikan semata-mata untuk sarana ibadah kepada Allah, jadi tidak ada maksud yang selainnya. Tulisan ini juga tidak untuk mencari pembenaran tetapi berharap untuk mendapatkan kebenaran agar sampai kepada tujuan kebenaran dengan kebenaran yang dijalankan,

Syahadat merupakan alas (dasar) dan pondasi daripada bangunan Agung bernama Islam. Di mana bangunan itu ditegakkan oleh tiang-tiang yang bernama Shalat. Jadi antara Syahadat dan Shalat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tegaknya Shalat karena Syahadat, Shalat diperintahkan, wajib untuk dilaksanakan bagi manusia yang telah berSyahadat. Tidak ada Shalat bagi yang belum Bersyahadat, dan tidak boleh Shalat mendahului daripada Syahadat.

A. SYAHADAT

Syahadat merupakan bukti/ tanda manusia yang telah menjatuhkan pilihannya bahwasannya hanya Allah sebagai Sesembahan yang TAUHID. Tidak ada yang pantas ditunduktaati kecuali Allah SWT. (*Ashadu ala ilaha ilallah*) dan menjadikan Nabi Muhammad Rosulullah sebagai panutan atau suri tauladan yang benar dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT. (*Wa ashadu ana muhammadarrosulullah*).

Jika manusia telah menyatakan, berikrar, berjanji setia dan bersaksi hanya Allah sebagai Tuhan yang wajib ditunduktaati. Manusia itu harus mencontoh Nabi Muhammad Rosulullah dalam mengabdikan dirinya kepada Allah SWT.

Bila kita mencermati kalimat Syahadat dari sisi bahasa dengan seksama, sesungguhnya hakikat Syahadat adalah merupakan janji setia manusia kepada Allah untuk menjadi Muhammad umat. Muhammad dalam hal ini diartikan sebagai **Manusia yang terpuji** karena perilaku dan budi pekertinya yang luhur dengan menjalankan Al-Qur'an. Dengan berpegang teguh kepada 4 pilar keutamaan yaitu Sidiq, amanah, tablig dan fathonah.

Jadi sesungguhnya bila manusia telah berSyahadat, dia telah berjanji kepada Allah untuk menjadi Muhammad (**Manusia yang Terpuji**), Muhammad disini bukan berarti sebagai Nabi tetapi sebagai Muhammad umat yang melakukan perbuatan terpuji sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

Kesimpulan daripada hakikat/ makna Syahadat adalah :

Ashadu ala ilahailallah wa ashadu ana muhadarrosulullah :

Adalah ikrar/ janji manusia kepada Allah SWT yang Tauhid untuk menjadi Muhammad (Manusia yang terpuji) dengan menjalankan RisalahNya yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Jadi bilamana manusia yang telah berSyahadat tetapi masih melakukan perbuatan yang tidak terpuji, dalam arti tidak mencerminkan apa yang telah Allah tuliskan dalam KalamNya yaitu Al-Qur'an, sesungguhnya manusia itu telah lalai dan telah ingkar terhadap janjinya kepada Allah. Sehingga dia tidak lagi menjadi Muhammad umat (Manusia yang terpuji) dan dia termasuk orang yang rugi di dunia dan di akhirat. Inilah yang perlu untuk direnungkan dan difahami agar bisa dimengerti, karena mungkin masih banyak diantara manusia yang sudah beragama Islam tetapi masih banyak melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Padahal bila manusia selalu ingat Syahadatnya dia akan takut melakukan perbuatan yang dimurkai Allah SWT.

“Maka jadikanlah Syahadat sebagai aqidah yang harus dipegang teguh dalam berbuat dan bertingkah laku di dalam kehidupan ini, agar kita tetap menjadi Muhammad (Manusia yang Terpuji) yang benar dan baik dalam pengabdianya kepada Allah SWT”.

Mencuri, memfitnah, memakan harta anak yatim (rakyat), korupsi, berzina, mabuk-mabukan, menyembah berhala (harta benda, kekuasaan, uang, dll) adalah contoh perbuatan yang tidak terpuji yang telah menghinakan manusia itu sendiri karena mengikuti jalannya Syetan. Untuk itu bagi manusia yang masih gemar melakukan perbuatan *maksiat* (perbuatan yang tidak terpuji), segeralah untuk bertaubat dan ingatlah perjanjianmu dengan Allah SWT. Karena hanya Muhammad umat (manusia-manusia yang terpuji-lah yang akan sampai dengan selamat (Islam) kepada Allah, dan akan mendapatkan balasan kemuliaan di dunia dan di akhirat).

B. SHALAT

Shalat merupakan tiang agama dan dengan Shalat bisa mencegah perbuatan keji dan munkar. Untuk membuktikan kebenaran kalimat tersebut, kita harus mengetahui hakikat Shalat yang sebenarnya.

Sesungguhnya Shalat terdiri dari tiga substansi penting yaitu :

- 1. Di dalam Shalat ada niat (hati) = niat dalam Shalat.**
- 2. Di dalam Shalat ada bacaan (lisan) = bacaan dalam Shalat.**
- 3. Di dalam Shalat ada gerakan (perbuatan) = gerakan dalam Shalat.**

Sebagai contoh bila kita mengerjakan Sholat Isya tentunya niat Shalat kita saat itu adalah niat Shalat Isya, dan bacaannya adalah bacaan Shalat Isya serta gerakannya juga gerakan Shalat Isya.

Di sini penulis akan membagi Shalat dalam dua kategori :

1. *Shalat Ritual*

Shalat Ritual sebagai doa/ Ritual (ini wajib dijalankan sehari semalam dalam 5 waktu yang telah ditentukan saatnya, yaitu Shalat 'Isya, Subuh, Dhuhur, Ashar dan Maghrib).

Dalam Shalat Ritual terjadi hubungan langsung antara seorang hamba dan kholiqnya yaitu antara manusia dan Allah SWT. Hubungan ini disebut ***Hablum MinAllah***. Orang lain tidak dapat menilai kekhusukan hamba lain yang sedang mengerjakan Shalat Ritual tetapi hanya hamba yang mengerjakan shalat itu sendiri dan Allah yang mengetahuinya.

Di dalam Shalat Ritual manusia senantiasa memohon kepada Allah agar ditunjukkan kepada jalan yang lurus, yaitu jalan yang diridhoi Allah bukan jalan yang dimurkai Allah. Jadi pada dasarnya Shalat Ritual masih sebatas doa permohonan kepada Allah, yang masih harus diaktualkan/ dinyatakan kebenarannya dalam perbuatan sehari-hari di kehidupan ini. Shalat Ritual yang sudah dijalankan/ dikerjakan dalam bentuk perbuatan inilah yang dinamakan ***Shalat Aktual***.

2. *Shalat Aktual*

Seperti halnya dengan Shalat Ritual, Shalat Aktual juga dilakukan/ dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan yaitu:

1. Gunakan waktu/ saat *hidup*-mu sebelum datang *mati*-mu.
2. Gunakan waktu/ saat *sehat*-mu sebelum datang *sakit*-mu
3. Gunakan waktu/ saat *lapang*-mu sebelum datang *sempit*-mu
4. Gunakan waktu/ saat *muda*-mu sebelum datang *tua*-mu
5. Gunakan waktu/ saat *kaya*-mu sebelum datang *miskin*-mu.

Bermakna Shalat Aktual ini wajib dilakukan/ dikerjakan di setiap waktu/ saat dalam kehidupan ini .

Shalat Aktual merupakan praktek daripada Shalat Ritual, dimana dalam Shalat Aktual ini telah terjadi hubungan antara manusia dan manusia atau manusia dengan ciptaan Allah yang lain seperti binatang dan tumbuhan. Interaksi hubungan antara manusia dan manusia inilah yang dinamakan dengan hubungan (***Hablum minAnnas***). *Hablum minAnnas* ini akan berjalan harmonis dan selaras manakala setiap diri manusia memahami *hakikat Shalat*.

Di atas sudah kami terangkan bahwa di dalam Shalat ada tiga substansi yang sangat penting yang harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Di dalam Shalat ada niat (di dalam hati)

Dalam kehidupan sehari-hari harus dipraktekkan oleh hamba Allah, dengan cara setiap melakukan pekerjaan apapun, niatkan dalam hati dengan baik dan benar karena Allah SWT.

2. Di dalam Shalat ada bacaan (lisan)

Bila membicarakan tentang bacaan tentu tidak lepas daripada lisan. Jadi praktek bacaan dalam Shalat adalah menggunakan lisan kita dengan sebaik-baiknya dengan cara berbicara hal-hal yang baik dan benar di dalam kehidupan sehari-hari. Dimanapun kita berada hendaknya hamba Allah selalu berbicara atau menggunakan lisannya untuk membicarakan kebenaran dan kebaikan dengan halus, santun, baik dan benar.

3. Di dalam Shalat ada gerakan (Perbuatan)

Bila hamba Allah sudah selalu berniat yang baik dan benar dalam hatinya, dan juga sudah menggunakan lisannya dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya langsung diikuti dengan gerakan (harakat) atau perbuatan yang baik dan benar pula. Yaitu perbuatan yang bermanfaat untuk dirinya dan juga lingkungannya. Berbuat baik dan benar semata-mata mengikuti kehendak Allah SWT selaku Rabb yang ditunduktaati.

Ketiga Subtansi Shalat di atas haruslah dijalankan oleh setiap hamba Allah agar selamat (Islam) kehidupannya di dunia dan juga selamat (Islam) kehidupannya di Akhirat.

“Dan Shalat Aktual inilah yang lebih dominan dapat mencegah perbuatan keji dan munkar”.

Bukan berarti mengesampingkan Shalat Ritual, Shalat Ritual tetap wajib untuk dikerjakan. Karena di dalam Shalat ritual ada permohonan (ada doa) disitulah kebenaran bahwa manusia itu adalah makhluk yang butuh Allah.

Bila setiap hamba dalam kehidupannya **selalu berniat baik dan benar, berlisani (bertutur kata) yang baik dan benar** serta **berbuat (bertingkah laku) yang baik dan benar** semata-mata karena Allah SWT, maka baik dan benarlh hamba itu di hadapan Allah (baik dan benar dalam hubungannya kepada Allah = **Hablum minAllah**) dan juga di hadapan manusia (baik dan benar dalam hubungannya kepada sesama manusia = **Hablum minAnnas**). Sehingga tidak ada tempat lagi bagi kejahilan dan kejahatan (syetan) dalam diri hamba Allah.

Selanjutnya marilah kita senantiasa menjalankan Shalat Ritual dengan tertib diikuti dengan Shalat Aktual yang benar, sehingga kita insya Allah benar benar benar menjadi hamba Allah yaitu Muhammad umat (manusia yang terpuji).

Catatan :

Tulisan saya ini juga sebagai jawaban dari pernyataan dan pertanyaan beberapa sahabat yang bertanya kepada saya tentang Shalat yang bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.

Inilah pertanyaan mereka (para sahabatku) yang ditanyakan kepadaku :

Sahabatku, kenapa masih ada sebagian orang yang rajin mengerjakan shalat lima waktu tetapi perbuatannya masih mengikuti Syetan, ada diantara mereka yang memakan harta anak yatim (rakyat), korupsi, berzina, mabuk-mabukan, mengundi nasib, menyembah berhala (harta benda, kekuasaan, emas, uang, dll) dan mereka lebih mencintai yang selain Allah SWT? Padahal kalam Allah telah menyatakan bahwa *Sesungguhnya Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.*

Mudah-mudahan Tulisanku ini bisa menjadi jawaban dari pertanyaan para sahabat.. Jadi pada dasarnya, orang yang masih suka mengerjakan perbuatan *maksiat*, sesungguhnya mereka belum mempraktikkan/ menjalankan Shalat Aktual tetapi baru sekedar menjalankan Shalat Ritual atau bahkan tidak menjalankan keduanya tetapi hanya KTP nya saja yang berlabel Islam.

Sebagai orang Islam harus menjalankan keduanya (Shalat Ritual dan Shalat Aktual) dengan selaras dan harmonis.

Sesungguhnya bila dalam kehidupan sehari-hari niat kita selalu baik dan benar, ucapan yang keluar dari lisan kita ucapan yang baik dan benar serta perbuatan kita adalah perbuatan yang baik dan benar yang hanya semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, insya Allah Shalat kita sudah benar sehingga terbukti bahwa Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar.

(Sesungguhnya Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar)

Sesungguhnya niat kita, ucapan yang keluar dari lisan kita dan perbuatan kita sehari-hari dalam kehidupan inilah nanti yang pertama-tama dimintai pertanggungjawabannya di hadapan Allah.

(Sesungguhnya amal yang paling pertama dihisab adalah Shalat)

Akhirnya dengan senantiasa bermohon ampun kepada Allah SWT, dan juga senantiasa mengharap rahmat dan hidayah Nya, mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi semuanya dan semakin menambah wawasan kita tentang Syahadat dan Shalat yang merupakan fase penting dalam pengabdian kita kepada Allah SWT secara benar. Sehingga benarlah pengabdian kita kepadaNya.

Sesungguhnya manusia tempat salah dan lupa, kebenaran hanya milik Allah dan aku berlindung serta bermohon perlindungan kepadaMu ya Allah dari perbuatan yang jahil dan perbuatan yang jahat (Syetan).

28 Januari 2013
Putra Rakyat Jelata

Abdullah Soim Utomo

Hakikat HARTA dalam ISLAM

Dengan senantiasa bermohon Ridha dan Tolong dari Allah SWT, penulis menyampaikan pemahaman tentang hakikat HARTA dalam ISLAM sesuai ilmu yang penulis fahami. Hal ini penulis sampaikan semata-mata untuk sarana ibadah kepada Allah, jadi tidak ada maksud yang selain-nya. Tulisan ini juga tidak untuk mencari pembenaran tetapi berharap untuk mendapatkan kebenaran agar sampai kepada tujuan kebenaran dengan kebenaran yang dijalankan,

Di dalam kalam yang tertulis/ tersurat, banyak pernyataan yang menyatakan perihal tentang harta. Di sini penulis tidak akan menyampaikan banyak pernyataan tentang harta itu tapi hanya akan memberikan beberapa contoh saja. Dengan harapan kita bisa memahami dan mengerti sehingga kita dapat berbakti dan mengabdikan kepada Allah dengan benar.

Contoh pernyataan itu adalah *“Sesungguhnya kita tidaklah sampai kepada kebaktian/ pengabdian yang sempurna sebelum menafkahkan sebagian harta yang kita cintai di jalan Allah”*. Dan juga ada pernyataan lagi bahwa, *“Berjihadlah kamu dengan amwal (harta) dan anfus(jiwa), dan itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”*. Dengan memahami kedua pernyataan di atas, marilah kita mencoba mengurai daripada hakikat Harta dalam Islam yang sesungguhnya. *(untuk direnungkan, dipahami agar mengerti bukan untuk diperdebatkan)*.

Bila kita mau merenung dan mencermati kedua pernyataan di atas, Amwal (harta) dan Anfus (jiwa/ atau dirinya) merupakan dua hal pokok yang harus digerakkan (dinafkahkan) untuk selalu berbakti/ mengabdikan kepada Allah SWT. Kebanyakan dari manusia mengartikan harta selalu dalam wujud benda (emas, perak, uang, dsb). Padahal dengan harta ini orang baru bisa mencapai pengabdian sempurna kepada Allah SWT. Terus yang menjadi pertanyaan *“Bagaimana dengan orang yang miskin, orang yang bodoh, orang yang cacat, orang yang lemah apakah mereka tidak punya hak untuk mengabdikan secara sempurna kepada Allah?”* Padahal yang membedakan manusia di hadapan Allah adalah nilai ketaqwaannya.

Ya ya ya ... Sesungguhnya telah Allah ciptakan semua yang ada di semesta Alam ini dengan kebenaran dan dengan sempurna sesuai dengan kehendakNya. Menurut penulis *Harta yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang ada ada diri manusia sebagai sarana berbaktinya atau ibadahnya kepada Allah SWT.*

Dan harta itu berwujud :

1. Ilmu (kepandaian, pemahaman)
2. Kebendaan (biasanya berwujud : uang, emas, perak, dll)

3. Tenaga (berwujud fisik)
4. Harapan (berwujud keinginan)

Inilah wujud daripada harta yang sesungguhnya, Dan dengan harta inilah manusia dapat beribadah kepada Allah. Dan dari keempat wujud harta itu, pasti seorang manusia memiliki diantaranya meskipun hanya satu, dua, atau tiga. Dan sebagian orang lagi ada yang memiliki keempatnya. Jadi tidak ada alasan manusia (baik itu orang pintar, orang bodoh, orang kaya, orang miskin, orang kuat, orang lemah, dsb) untuk tidak bisa berbakti atau mengabdikan secara benar atau sempurna kepada Allah. Sempurna disini maksudnya beribadahlah sesuai dengan porsi masing-masing sesuai dengan kemampuannya. (*Sesungguhnya Allah tidak membebankan suatu perkara melebihi daripada kemampuan hambaNya*).

Jadi bila seseorang diberi harta berwujud ilmu maka berbaktilah kepada Allah dengan harta berwujud ilmu dengan sebaik-baiknya, bila diberi harta yang berwujud benda berbaktilah kepada Allah dengan harta berwujud benda dengan sebaik-baiknya, bila diberi harta berwujud tenaga berbaktilah dengan harta berwujud fisik (tenagamu) dengan sebaik-baiknya, dan bila kamu tidak memiliki ilmu, tidak memiliki benda dan juga tidak memiliki tenaga (lemah, fisik tidak sempurna), tetaplah beribadah dengan harapan, keinginan atau doamu. Marilah kita amalkan harta yang Allah karuniakan kepada kita dengan sebaik-baiknya sebagai sarana kebaktian serta pengabdian kita kepada Allah SWT.

Jadi bila ada pernyataan *berjihad dengan harta dan jiwa* hakikatnya adalah menggunakan anugerah yang telah Allah berikan kepada kita dengan sebaik-baiknya, untuk berbakti atau mengabdikan kepada Allah dengan cara berbuat baik dan benar, adil dan kasih sayang kepada sesama (*ibadah dengan harta = hubungan hablum minAnnas*) dengan senantiasa tak henti-hentinya bertawakkal kepada Allah SWT, senantiasa berdoa/ bermohon keridhaanNya karena sesungguhnya hanyalah Allah SWT yang memiliki segala daya dan upaya. (*ibadah dengan jiwa = hubungan hablum minAllah*).

Jadi tidak ada yang perlu disombongkan oleh manusia, karena semuanya adalah titipan yang harus dijaga dan digunakan dengan benar, karena suatu saat akan diminta kembali oleh pemiliknya (ALLAH), dan sesungguhnya semuanya adalah amanah dari Allah, maka gunakan dan kerjakan amanah itu dengan sebaik-baiknya karena sesungguhnya kita akan dimintai pertanggungjawaban dari semua amanah itu. Baik itu ilmu, benda atau semuanya yang ada pada manusia, sesungguhnya semua ada pertanggungjawabannya.

Dan tetaplah, jadikan *Bismillahirrahmanirrahim* sebagai niat kita beribadah, sebagai jalan kita untuk beribadah dan tujuan kita beribadah kepada Allah SWT. Sehingga apapun yang kita kerjakan tidak ada yang keluar dan diluar daripada *Bismillahirrahmanirrahim*.

Bukankah niat yang didasari keadilan dan kasih sayang adalah niat yang baik, bukankah jalan yang sesuai keadilan dan kasih sayang adalah jalan/ cara yang benar, dan bukankah keadilan dan kasih sayang adalah sesungguhnya tujuan yang kita harapkan.

Akhirnya dengan tulisan ini penulis berharap, marilah kita sebarkan ajaran/ faham keadilan dan kasih sayang (*Bismillahirrahmanirrahim*). Jangan lagi ada kekerasan, umpatan, perbuatan saling memfitnah dan juga pertumpahan darah. Mari kita bayyinahkan/ buktikan bahwa Islam itu indah, Islam itu lembut , Islam itu damai dan Islam itu selamat. Islam adalah tatanan yang adil dan kasih sayang (rahmatan lil ‘alamin).

Catatan :

1. Orang berilmu, bukalah hatimu buat orang yang belum paham
2. Orang pandai bukalah hatimu untuk orang bodoh
3. Orang yang berlimpah kebendaan bukalah hatimu untuk orang miskin
4. Orang yang kuat bukalah hatimu untuk tidak menindas

“ Karena sesungguhnya pada yang *masing-masing* ada *haknya*”.

(Telah aku pilih Islam ini sebagai agamaku, karena keadilan dan kasih sayangnya)

Akhirnya bila ada salah kata, atau kurang jelas dalam penyampaian mohon dimaafkan.

Alhamdulillahirrabbi'lalamin

06 Pebruari 2013

Putra Rakyat Jelata

Abdullah Soim Utomo

Bismillahirrahmanirrahim

“Indonesia Negeri Perahu, Kesatuan Pulau Shalat”

Dengan senantiasa bermohon Ridha dan Tolong dari Allah SWT, penulis menyampaikan atau menyajikan sebuah tulisan yang berjudul ***“Indonesia Negeri Perahu, Kesatuan Pulau Shalat”***. Hal ini penulis sampaikan semata-mata untuk sarana ibadah kepada Allah, jadi tidak ada maksud yang selain-nya. Tulisan ini juga tidak untuk mencari pembenaran tetapi berharap untuk mendapatkan kebenaran sebagai tujuan kebenaran dengan kebenaran yang dijalankan.

Saat ini mungkin belum banyak orang atau bahkan ada yang belum mengetahuinya sama sekali bahwa sesungguhnya Negara Indonesia merupakan kesatuan dari gugusan pulau-pulau yang bila dihubungkan dengan garis antara pulau yang satu dengan lainnya akan membentuk sebuah gambar perahu/ bahtera. Di mana pulau Sumatra merupakan lingginya(berbentuk lancip), merupakan bagian depan sebagai pemecah ombak/ air. Pulau-pulau kecil, diantaranya Jawa, Bali, sunda kecil merupakan bagian bawah atau Lunas perahu. Pulau Kalimantan dan Pulau Sulawesi bila diperhatikan dengan seksama merupakan bagian perahu yang berbentuk Layar. Dan Pulau Irian/ Papua menjadi kemudinya. ***Mungkin, Insya Allah inilah bentuk Negara yang merupakan kumpulan dari gugusan pulau-pulau yang paling indah di dunia.***



Indonesia Negeri Perahu, Kesatuan Pulau Shalat

Yang lebih menakjubkan lagi bahwa pulau-pulau di Indonesia bila diperhatikan dengan seksama akan menyerupai gerakan shalat. Perhatikanlah gambar peta Negara Indonesia di atas!

1. Pulau nomor 1 menyerupai takbir dan khusu pandangan menatap sajadah dalam gerakan shalat.
2. Pulau nomor 2 menyerupai Sujud dalam gerakan shalat.
3. Pulau nomor 3 menyerupai Tasyahud dan Salam dalam gerakan shalat.
4. Pulau nomor 4 menyerupai I'tidal dalam gerakan shalat.
5. Pulau nomor 5 menyerupai shalat berjama'ah.
6. Pulau nomor 6 menyerupai bentuk hamba Allah yang sedang bermunajat.
7. Pulau nomor 7 menggambarkan hamba Allah yang pandai dan senantiasa bersyukur.
8. Pulau nomor 8 menggambarkan hamba Allah yang tidak kenal lelah, senantiasa berdoa memohon karunia dan rahmat Allah SWT.
9. Pulau nomor 9 menyerupai Ruku' dalam gerakan shalat.

Masya Allah, SubhanAllah, Allahu Akbar Allahu Akbar Allahu Akbar

Indah nian karuniaMu ya Allah, yang telah Engkau berikan kepada negeriku Indonesia.

Inilah kenyataan Negara Indonesia, merupakan Negeri Perahu yang dibangun dengan struktur mulia. Inilah Perahu Kasih Sayang yang dibentuk/ dibangun dengan struktur Tauhid yang penuh Kasih Sayang.

Dengan melalui tulisan ini, Penulis mengajak kepada semua penumpang yang ada di dalam negeri perahu. Untuk senantiasa ber **TAUHID** kepada Allah SWT, janganlah berpecah belah, serta jangan pernah menyekutukanNya. **Berbuatlah Adil dan Kasih Sayang**. Bila kita berbuat Anarkhis, berbuat maksiat, berbuat tidak Adil, MALULAH kita kepada perahu yang kita tumpangi , MALULAH kita kepada tanah yang kita injak, yang sesungguhnya mereka senantiasa mengagungkan Asma Allah SWT dengan takbir, ruku', dan sujud kepada Allah SWT.

Negeri Perahu adalah negeri yang mulia, untuk itu marilah kita sebagai penumpang negeri perahu juga berbuat yang mulia. Tanamkan Kasih sayang dan berbuatlah Kasih Sayang kepada sesama, tunaikan keadilan dalam segala urusan. Agar negeri Perahu ini **benar benar benar** menjadi negeri yang mulia, mulia negerinya dan mulia penumpangnya. Negeri yang ber-**Bismillahirrahmanirrahim** yang dipenuhi keadilan dan kasih sayang.

Demikian sedikit tulisan yang penulis sajikan, mudah-mudahan para pembaca dapat memahami dan mengerti makna dan hakikat tulisan ini, sehingga dapat menjadi suatu amalan yang baik dan bermanfaat. Akhirnya bila ada salah kata, atau kurang jelas dalam penyampaian mohon dimaafkan.

Catatan :

Siapapun kita, dimanapun kita, dalam keadaan apapun kita, senantiasa marilah kita berbuat Adil dan Kasih sayang, karena berbuat Adil dan Kasih Sayang (ber-*Bismillahirrahmanirrahim*) adalah **Kemuliaan**.

Alhamdulillahirabbil'alamin

09 Maret 2013
Putra Rakyat Jelata

Abdullah Soim Utomo

Bismillahirrahmanirrahim

ISLAM dengan Bismillahirrahmanirrahim mengajarkan "Sosialisme"

Dengan senantiasa bermohon Ridha dan Tolong dari Allah SWT, penulis menyampaikan atau menyajikan sebuah tulisan yang berjudul *Islam dengan Bismillahirrahmanirrahim mengajarkan "Sosialisme"*. Hal ini penulis sampaikan semata-mata untuk sarana ibadah kepada Allah, jadi tidak ada maksud yang selain-nya. Tulisan ini juga tidak untuk mencari pembenaran tetapi berharap untuk mendapatkan kebenaran sebagai tujuan kebenaran dengan kebenaran yang dijalankan.

Dalam tulisan ini penulis hanya ingin menyampaikan apa yang penulis fahami dan mengerti dari kalimat indah *Bismillahirrahmanirrahim* kaitannya dengan *Sosialisme*. Sebelumnya tentang Bismillahirrahmanirrahim ini telah penulis jabarkan pada tulisan terdahulu dengan judul artikel "**Hakikat Bismillahirrahmanirrahim**". Pada kalimat Bismillahirrahmanirrahim, bila kita teliti dan pahami lebih mendalam, kita dapat menemukan makna *sosial* yang sangat tinggi.

Sesuai dengan maknanya Bismillahirrahmanirrahim yaitu *Dengan (ismu/ asma/ faham/ ilmu) Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang*. Dalam kalimat itu dapat kita lihat ada kesatuan kata **Maha Pengasih**. Maha Pengasih bermakna sumber atau pemilik terbesar pemberi kasih (*sosial*). Bisa diartikan Maha Pengasih adalah Tingkat memberi/ mengasahi (*sosial*) yang sangat tinggi. Bukankah memberi dan mengasahi itu perbuatan *sosial*. Dari sini kita dapat mengambil hikmah, bahwasannya kita sebagai hamba Allah hendaknya juga memiliki sifat pengasih untuk diterapkan/ diperbuat dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pengabdian kita kepada Allah SWT.

Perbuatan memberi / mengasahi (*sosial*) ini sangatlah baik dan mulia, sehingga banyak ayat di dalam Al-Qur'an menyampaikan sebagai perintah Allah kepada hambaNya agar suka atau gemar berbuat memberi/ mengasahi/ *sosial*. Contohnya, kita diperintahkan untuk zakat, sedekah, infak. Yang intinya kita diperintahkan untuk menafkahkan harta dan jiwa kita di jalan Allah untuk kebaikan umat dan keselamatan semesta alam.

Berbuat kasih/ memberi/ *sosial* bisa juga berarti berbagi, untuk itu hendaknya kita sebagai umat pilihan Allah, hendaknya rajin berbagi, tentunya dalam hal kebaikan dan kebenaran. Yang memiliki ilmu, berbuat *sosial/* berbagilah ilmu, agar umat Islam dan umat manusia pandai, Yang memiliki harta, berbuatlah/ berbagilah harta, agar umat Islam kaya dan kuat. Karena sesungguhnya kemiskinan itu mendekatkan kepada kekufuran (*Jadi sesungguhnya orang Islam yang kaya, sebenarnya bertanggung jawab atas orang Islam yang miskin*). Sehingga bila ada orang yang beragama Islam yang dianugerahi ilmu dan harta namun malas untuk berbagi, sesungguhnya dia belum memahami hakikat Islam yang sesungguhnya. Bukankah semua Muslim ini bersaudara, diumpakan satu tubuh. Bila ada satu bagian ada yang sakit dan kurang, ikut sakit dan kurangnya bagian yang lain. Untuk itu marilah kita menjadi hamba Allah yang pandai bersyukur dengan berbuat kasih/ memberi/ *sosial/* berbagi kepada sesama. Agar umat pilihan Allah ini benar benar menjadi umat pilihan, yang berakhlak mulia, yang gemar berbuat kasih dan sayang.

Alangkah indahnya orang yang diberi ilmu, mau mengajarkan ilmunya kepada saudaranya sehingga orang Islam atau agama selain Islam yang bodoh menjadi pandai, alangkah indahnya orang kaya mau berbagi hartanya kepada si miskin, yatim piatu, dan sebagainya. Sehingga si miskin merasa tidak direndahkan karena memiliki saudara kaya, si yatim piatu tidak merasa sendiri karena memiliki saudara dan orang tua, dan sebagainya. Islam kuat, karena umatnya bersatu dan berjamaah, satu sama lain menyadari satu tubuh. (*Sesungguhnya Allah tidak mengubah nasib suatu kaum bilamana kaum itu tidak mau merubahnya sendiri*). Islam dapat menjadi Rahmatan lil 'alamin tentunya jika umat Islam berjuang dan memperjuangkannya.

Demikian sedikit tulisan yang penulis sajikan, mudah-mudahan para pembaca dapat memahami dan mengerti makna dan hakikat tulisan ini, sehingga dapat menjadi suatu amalan

yang baik dan bermanfaat. Akhirnya bila ada salah kata, atau kurang jelas dalam penyampaian mohon dimaafkan.

Catatan :

- ❖ Dengan rajin berbuat *sosial*, umat akan pandai dan kaya, tentunya kedamaian semesta alam akan tercapai. Sesungguhnya semua amanah ada pertanggungjawabannya, yang memiliki ilmu akan mempertanggungjawabkan ilmunya, yang memiliki harta akan mempertanggungjawabkan hartanya.
- ❖ Mari kita jauhi sifat kikir, sesungguhnya perbuatan kikir memiskinkan kita di dunia dan di akhirat.
- ❖ Mari kita sebarkan dan kerjakan perbuatan *sosial* untuk membangun umat, agar umat Islam pandai dan kuat. Yang mampu menjadi contoh umat-umat yang lain.
- ❖ Janganlah kita berpecah belah, mari kita bersatu / berTauhid dan berjamaah. Karena yang bersatu inilah yang kuat. Ingatlah Muslim itu satu tubuh, jangan saling melukai dan menyakiti.
- ❖ Dengan ber-Bismillahirrahmanirrahim ajaran yang mulia penuh keadilan, kasih dan sayang, kita tampilkan Islam yang indah, yang damai.

Alhamdulillahirabbil'alamin

28 Maret 2013
Putra Rakyat Jelata

Abdullah Soim Utomo

“Sesungguhnya Kekuatan TAUHID ada di BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM”

Dengan senantiasa bermohon Ridha dan Tolong dari Allah SWT, penulis menyampaikan atau menyajikan sebuah judul tulisan “*Sesungguhnya Kekuatan TAUHID ada di BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM*”. Hal ini penulis sampaikan semata-mata untuk sarana ibadah kepada Allah SWT, jadi tidak ada maksud yang selain-nya. Tulisan ini juga tidak untuk mencari pembenaran tetapi berharap untuk mendapatkan kebenaran sebagai tujuan kebenaran dengan kebenaran yang dijalankan.

Umat Islam seluruh dunia bisa berbeda dalam menafsirkan seluruh ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an, mereka mengartikan dan menafsirkan sesuai dengan kemampuan berpikir dan kepentingan setiap individu atau golongannya, tetapi ada satu kalimat yang seluruh umat Islam sedunia sepakat (tidak ada yang berbeda satupun) dalam menafsirkan dan mengartikannya yaitu kalimat indah “*BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM*”.

Berdasarkan pemahaman penulis di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwasannya hanya dengan *Bismillahirrahmanirrahim* umat Islam bisa bersatu dan kuat. Dan *Bismillahirrahmanirrahim* -lah yang seharusnya kita jadikan sebagai sarana pengikat umat Islam bahkan untuk seluruh umat manusia di semesta alam ini, agar pengabdianya kepada Allah SWT bisa diterima.

Bismillahirrahmanirrahim sebagai pengikat umat Islam bermakna, bahwa dalam setiap gerak hidup manusia haruslah didasari *Bismillahirrahmanirrahim* yaitu gerak hidup yang dipenuhi atau didasari keadilan, kasih dan sayang, sehingga kehidupan di semesta alam ini dipenuhi dengan kasih sayang. Termasuk bila mana ada perbedaan pendapat dalam menafsirkan atau mengartikan ayat-ayat di dalam Al-Qur'an atau menafsirkan Hadits, umat Islam haruslah tetap berpegang teguh kepada *Bismillahirrahmanirrahim*, artinya dahulukan sikap keadilan, kasih dan sayang untuk kepentingan umat, **ingat untuk kepentingan umat**. Allah SWT menginginkan kita berkasih sayang bukan bermusuhan. Allah SWT menginginkan kita berjamaah (bersatu) bukan berpecah belah. Bukankah Allah SWT mengajarkan *Al-Qur'an* tujuannya agar hidup manusia di dunia dan di akherat penuh kasih sayang?

Manusia akan selamat di dunia dan di akherat, bila berpegang teguh kepada Kitabullah (*Al-Qur'an*) dan Sunnah Rosul (*Hadits*), tapi bagaimana umat Islam akan bisa selamat dan kuat bila dalam memaknai Al-Qur'an dan Hadits saja satu sama lain sudah berbeda? Akibatnya terjadi firqoh-firqoh atau golongan-golongan, dan tidak berusaha menyatukan persepsi dan pandangannya. Apakah Umat Islam bisa kuat, dan bisa membawa umatnya serta agama Islam sebagai *Rahmatan lil 'alamin*? Bila masing-masing golongan tetap pada pendiriannya dan tidak mau berjamaah? Sholat berjamaah bukan hanya dalam sholat ritual (Isya', subuh, dhuhur, ashar dan maghrib) tetapi dalam kenyataan hidup umat Islam juga haruslah berjamaah, bahu membahu, tolong menolong, kerjasama berdasarkan *Bismillahirrahmanirrahim* yaitu ajaran keadilan, kasih dan sayang. Marilah kita memaknai, meniatkan dan menjalankan Kitabullah (*Al-Qur'an*) dan Sunnah Rosul (*Hadits*) dengan terlebih dulu ber-*Bismillahirrahmanirrahim*, agar benar dan diridhoi Allah SWT apa yang kita niatkan, kita ucapkan dan juga kita kerjakan.

Umat Islam satu sama lain adalah saudara, bahkan kita lebih dari saudara karena umat Islam adalah satu tubuh, memiliki kekuatan ikatan batin yang sama, yaitu kekuatan batin yang TAUHID, yang hanya yakin dengan kekuatan Allah dengan menjalankan Islam. Dan Islam identik dengan *Bismillahirrahmanirrahim*. Karena segala apapun yang dikerjakan oleh umat Islam semuanya dengan ber-*Bismillahirrahmanirrahim*. Karena semua amal apapun tidak diterima Allah SWT bila tidak diawali atau didasari dengan *Bismillahirrahmanirrahim*.

Untuk itu marilah Umat Islam, umat pilihan Allah SWT, tak bosan-bosannya penulis mengajak, jadikan *Bismillahirrahmanirrahim* sebagai penuntun hidup kita, penyelesai dan juga jawaban dari segala persoalan hidup yang kita hadapi, baik hidup secara individu atau sosial.

Mudah-mudahan dengan kekuatan *Bismillahirrahmanirrahim*, kesamaan niat, kesamaan ucapan, kesamaan perbuatan, umat Islam bisa berjamaah (bersatu) untuk kepentingan umat Islam dan umat seluruh semesta alam. Sehingga Islam akan menjadi agama yang indah, damai, dan *rahmatan lil 'alamin* penuh kasih sayang.

Demikian sedikit tulisan yang penulis sajikan, mudah-mudahan para pembaca dapat memahami dan mengerti makna dan hakikat tulisan ini, sehingga dapat menjadi suatu amalan yang baik dan bermanfaat. Akhirnya bila ada salah kata, atau kurang jelas dalam penyampaian mohon dimaafkan.

Catatan :

- ❖ Sungguh untuk kuat (utuh) harus bersatu (*berjama'ah*) dan untuk bersatu mesti harus ada pengikatnya, dan sebaik-baik pengikat adalah *Bismillahirrahmanirrahim* (*Kasih sayang*).
- ❖ *Bismillahirrahmanirrahim* adalah ruh yang harus ditanamkan dan disebarkan agar tumbuh subur di setiap jiwa yang ada di semesta alam, karena *Bismillahirrahmanirrahim* merupakan ajaran luhur yang mengajak dan menjadikan pengikutnya ber *Kasih Sayang*.

Alhamdulillahirabbil'alamin

13 April 2013
Putra Rakyat Jelata

AS. Utomo

Bismillahirrahmanirrahim

“Ilmu dan Amal dapat merubah TATANAN”

Dengan senantiasa bermohon Ridha dan Tolong dari Allah SWT, penulis menyampaikan atau menyajikan sebuah tulisan yang berjudul *“Ilmu dan Amal Dapat Merubah TATANAN”*. Hal ini penulis sampaikan semata-mata untuk sarana ibadah kepada Allah, jadi tidak ada maksud yang selain-nya. Tulisan ini juga tidak untuk mencari pembenaran tetapi berharap untuk mendapatkan kebenaran sebagai tujuan kebenaran dengan kebenaran yang dijalankan.

Yang hidup yang berilmu, yang berilmu yang beramal, yang beramal yang menghidupkan, .. ilmu dan amal, amal dan ilmu adalah satu paket yang tidak boleh timpang untuk dimiliki dan diperbuat, maknanya tidak boleh timpang di sini adalah meskipun menuntut ilmu itu tidak ada batasan waktunya, tapi hendaknya janganlah kita menjadi manusia yang hanya mengejar ilmu tapi lupa untuk beramal, karena sesungguhnya ilmu dan amal itulah yang **MENGHIDUPKAN** ("), tidaklah benar ilmu jika tidak ada amal, tidaklah benar amal jika tidak didasari ilmu... , Maka belajarlah dan ajarkanlah ilmu yang bisa membuat orang untuk beramal.

Sesungguhnya ilmu dipelajari dan didapat untuk dibayyinkan (dipraktekan) dalam bentuk amal, dan hasil dari amal itu mampu merubah tatanan diri atau lingkungannya ke arah yang lebih baik yaitu tercapainya keadilan, kasih dan sayang dalam diri pelaku ilmu dan lingkungannya. Itulah ilmu yang benar benar Ilmu.

Maka janganlah salah dalam menuntut ilmu dan menafsirkan ilmu, dan sesungguhnya sebaik-baik ilmu adalah ilmu yang berasal dari Yang Maha Hidup yang memiliki sifat Adil, kasih dan sayang, yang mampu membimbing **Atma** untuk berdharma mulia, yang mampu membimbing **Qudus** untuk berbuat kasih, dan mampu membimbing **Qolbu** (hati) untuk berbuat kasih dan sayang. Maka marilah kita lihat diri kita, apakah ilmu yang kita dapatkan dan kita amalkan, benar-benar sudah didasari rasa keadilan, kasih dan sayang, yang menghormati harkat dan martabat orang lain, golongan lain dan negara lain?

Kebenaran ilmu itu akan tampil dari cara dia menyampaikan dan cara dia mengamalkan serta hasil dari ilmu yang diamalkan itu. Orang berilmu akan lebih santun dalam berlisani dan berbicara, akan lebih dewasa dalam bersikap dan berbuat, dan hasil dari pengamalan ilmu itu mampu menghidupkan yang **MATI** (“). Kita semua adalah umat Yang MAHA HIDUP, kita hidup karena kasih dan sayangnya, dan kita akan kembali kepadaNYA. Maka marilah kita berbuat kasih sayang kepada sesama, agar kita dapat kembali kepadaNYA dengan memperoleh kasih dan sayangNYA.

Sesungguhnya ilmu YANG MAHA HIDUP (*menurut aku*) itu bagaikan tombak bermata tiga, yaitu Lurus, Adil dan Benar. Jadi jalan yang lurus/ Ilmu yang lurus itu adalah ilmu yang bila diamalkan akan tercapai adanya rasa Keadilan, itulah Kebenaran yang sejati. Dan dalam mengamalkan Ilmu ini dasarnya adalah Kasih dan Sayang.

Untuk itu sahabatku semua, marilah daripada kita mengumpat, menfitnah dan merasa paling benar, yang dari semua itu kita tidak mendapatkan manfaat sedikitpun, bahkan malah akan menimbulkan dendam kesumat dan akan saling merendahkan satu sama lain. Alangkah lebih baiknya, tampilkan lah, berlomba-lombalah dengan ilmu yang para sahabatku merasa cocok dengan pribadi para sahabatku untuk diamalkan.

Disini Aku (*Penulis*) sesungguhnya juga sedang dan terus mengamalkan ilmu yang Penulis fahami dan yakini benarnya. Marilah kita berlomba-lomba belajar, mengajarkan dan beramal dengan dasar ilmu yang benar, dengan di dasari rasa kasih sayang. Sesungguhnya kita hidup di bumi ini karena kasih sayang dari Yang Maha Hidup, dan akan kembali kepada Yang

Maha Hidup, maka marilah berbuat kasih sayang agar kita dapat kembali mendapatkan kasih sayang dari Yang Maha Hidup.

Demikian sedikit tulisan yang penulis sajikan, mudah-mudahan para pembaca dapat memahami dan mengerti makna dan hakikat tulisan ini, sehingga dapat menjadi suatu amalan yang baik dan bermanfaat. Akhirnya bila ada salah kata, atau kurang jelas dalam penyampaian mohon dimaafkan.

Keterangan : Pada tulisan di atas ada kata MENGHIDUPKAN (“) dan kata MATI (“), silahkan para sahabatku menafsirkannya sendiri-sendiri.

Catatan :

Marilah terus mencari, mempelajari dan mengajarkan ilmu karena ilmu adalah cahaya. Dan sebaik-baik cahaya adalah yang mampu memberi penerangan dalam hidup di dunia dan di akherat.

Marilah terus beramal, karena amal adalah wujud dari benarnya ilmu yang kita jalankan. Beramal-lah dengan dasar ilmu yang benar, yang di dasari kasih sayang. Agar kehidupan di semesta alam ini dipenuhi dengan kasih sayang.

Alhamdulillahirabbil'alamin

18 April 2013
Putra Rakyat Jelata

AS. Utomo

Senjata dan Perisai itu bernama "Bismillahirrahmanirrahim"

Dengan senantiasa bermohon Ridha dan Tolong dari Allah SWT, penulis menyampaikan atau menyajikan sebuah tulisan yang berjudul Senjata dan Perisai itu bernama "Bismillahirrahmanirrahim". Hal ini penulis sampaikan semata-mata untuk sarana ibadah kepada Allah, jadi tidak ada maksud yang selain-nya. Tulisan ini juga tidak untuk mencari pembenaran tetapi berharap untuk mendapatkan kebenaran sebagai tujuan kebenaran dengan kebenaran yang dijalankan.

Manusia dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari tidak luput dari senjata atau alat yang digunakannya sebagai sarana untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dan senjata atau alat inilah yang digunakan untuk menyelesaikan dan mencapai tujuannya. Misalnya orang bertani senjatanya cangkul dan bajak, nelayan melaut senjatanya perahu dan jaring, orang menghitung angka-angka menggunakan kalkulator atau computer. Demikian bila terjadi peperangan fisik antar golongan atau Negara, banyak sekali senjata yang digunakan mulai dari parang, tombak, panah, senapan, pistol, hingga tank dan pesawat tempur.

Di Indonesia pada saat ini, untuk duduk di pemerintahan-pun juga harus memiliki dan menggunakan senjata atau kendaraan yang bernama PARTAI. Artinya jika manusia menghajadkan sesuatu baik itu hajad yang bersifat benar (baik) ataupun hajad yang bersifat salah (buruk) pastilah untuk mendapatkannya harus menggunakan senjata atau alat sebagai sarana untuk mencapai tujuannya tersebut.

Demikian halnya dengan manusia, untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, dan juga untuk mendapatkan kasih sayangNYA serta agar diterima amal perbuatannya dalam pengabdianya kepada Allah SWT, juga tidak lepas dari yang namanya senjata atau alat.

Dan senjata yang yang bisa menghantarkan manusia ke haribaan Keridhaan dan juga kasih sayang Allah SWT itu adalah Bismillahirrahmanirrahim. Maka jadikan Bismillahirrahmanirrahim sebagai senjata untuk mengabdikan kepada Allah secara benar dan baik. Tentunya bila para sahabatku telah membaca tulisanku sebelumnya yang berjudul Hakikat Bismillahirrahmanirrahim, Hakikat Syahadat dan Shalat serta Islam mengajarkan Sosialisme, akan lebih mudah untuk memahaminya.

Jadi intinya menggunakan Bismillahirrahmanirrahim sebagai senjata adalah, agar manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah jangan sampai ke luar dan di luar dari pada Bismillahirrahmanirrahim. Bukankah amalan yang diterima di sisi Allah adalah amalan yang diawali dan didasari dengan Bismillahirrahmanirrahim, dan selain-nya itu tertolak. Tidak keluar dan di luar dari Bismillahirrahmanirrahim bermakna, dalam keseharian hamba Allah dalam menjalankan aktifitasnya atau kehidupannya, sebagai wujud pengabdianya kepada Allah tidak lepas dari Niatnya yaitu Niat yang didasari Bismillahirrahmanirrahim, Ucapannya yaitu ucapan/ lisan yang didasari Bismillahirrahmanirrahim, dan perbuatannya yaitu perbuatan yang didasari Bismillahirrahmanirrahim. Karena dalam hidupnya manusia tidak akan lepas dari Niat, Ucapan dan Perbuatan. Inilah makna Bismillahirrahmanirrahim sebagai senjata.

Manusia yang baik dan bermanfaat diumpamakan sebagai gambaran sebuah pohon, pohon itu adalah pohon yang kuat, kokoh dan bermanfaat, yang memiliki Akar Bismillahirrahmanirrahim, memiliki Batang Bismillahirrahmanirrahim, dan memiliki Buah Bismillahirrahmanirrahim. Akar, batang dan buah itu bernama sama yaitu bernama Bismillahirrahmanirrahim, pohon seperti inilah yang disebut POHON TOYIBBAH (pohon yang akarnya kuat dan batangnya menjulang ke langit, serta buahnya berlimpah dan bermanfaat).

Dan bila manusia sebagai hamba Allah, manusia ini dalam hidupnya senantiasa berNiat Bismillahirrahmanirrahim, berUcap/ berlisani Bismillahirrahmanirrahim, dan berbuat/ bertingkah laku yang Bismillahirrahmanirrahim. Maka manusia yang senantiasa berNiat, BerUcap, Berbuat atas dasar Bismillahirrahmanirrahim, dia disebut MUHAMMAD (Hamba Allah yang terpuji), disebut hamba Allah yang terpuji karena niatnya didasari rasa keadilan dan kasih sayang, ucapannya didasari rasa keadilan dan rasa penuh kasih sayang, serta perbuatannya didasari rasa keadilan dan kasih sayang.

Dan bila setiap diri menggunakan Bismillahirrahmanirrahim sebagai panutan/ tuntunan dalam hidupnya Insya Allah semesta alam ini akan damai sejahtera, aman sentausa dan akhirnya selamat (ISLAM). Untuk itu, siapapun diri kita, dimanapun kita dan dalam keadaan apapun kita, marilah menjadi MUHAMMAD (Hamba Allah yang terpuji, yang dalam hidupnya mengutamakan keadilan dan kasih sayang). Marilah kitaenuhi semesta alam ini dengan Bismillahirrahmanirrahim, memenuhi semesta alam dengan Keadilan, kasih dan sayang.

Sesungguhnya Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar, Sesungguhnya Shalat adalah tiang agama. Bila kita cermati dua kalimat di atas, kita akan dapat menarik kesimpulan, bahwa sesungguhnya Shalat itu adalah merupakan senjata dan alat untuk mencegah perbuatan keji dan munkar, dan Shalat itu adalah senjata atau alat untuk menegakkan agama. Bila para sahabat sudah membaca tulisanku yang Berjudul Hakikat syahadat dan Shalat (shalat terdiri dari 3 substansi : niat, bacaan/ lisan, gerakan/ perbuatan) akan mudah dalam memahami ini. Jadi Perbuatan keji dan munkar itu dapat dicegah manakala hamba Allah senantiasa berniat, berlisani, berbuat berdasarkan Bismillahirrahmanirrahim (Keadilan dan kasih sayang).

Dan bila setiap diri hamba Allah telah berbuat adil, kasih dan sayang, tegaklah suatu tatanan yang adil yang menjadikan semesta alam damai sejahtera, aman sentausa dan selamat (Islam). Sesungguhnya selain sebagai senjata, Bismillahirrahmanirrahim ini dengan sendirinya telah menjadi perisai benteng diri menangkali perbuatan keji dan munkar. Demikian sedikit tulisan yang penulis sajikan, mudah-mudahan para pembaca dapat memahami dan mengerti makna dan hakikat tulisan ini, sehingga dapat menjadi suatu amalan yang baik dan bermanfaat.

Akhirnya bila ada salah kata, berbeda pandangan atau kurang jelas dalam penyampaian mohon dimaafkan.

Pohon Toyibbah (Pohon yang baik dan bermanfaat) :

1. Akar (di dalam tanah) Bismillahirrahmanirrahim
2. Batang Bismillahirrahmanirrahim
3. Buah Bismillahirrahmanirrahim

Hamba Allah yang Terpuji (MUHAMMAD) :

1. Niat (di dalam hati) Bismillahirrahmanirrahim

2. Ucapan lisan dan tutur katanya Bismillahirrahmanirrahim

3. Perbuatannya Bismillahirrahmanirrahim Jadi bila setiap diri manusia sudah menjadi MUHAMMAD, sesungguhnya Dia telah melaksanakan Shalat Aktual setiap saat dan waktu. Karena segala sesuatu yang dijalankannya sudah mengikuti kehendak Allah SWT dengan Bismillahirrahmanirrahim.

Catatan :

Sungguh untuk kuat (utuh) harus bersatu (**berjama'ah**) dan untuk bersatu mesti harus ada pengikatnya, dan sebaik-baik pengikat adalah

Bismillahirrahmanirrahim (Kasih sayang).

v **Bismillahirrahmanirrahim** adalah ruh yang harus ditanamkan dan disebarakan agar tumbuh subur di setiap jiwa yang ada di semesta alam, karena Bismillahirrahmanirrahim

merupakan ajaran luhur yang mengajak dan menjadikan

pengikutnya ber beruat Adil, Kasih dan Sayang.

v Dengan ber-Bismillahirrahmanirrahim ajaran yang mulia penuh keadilan,

kasih dan sayang, **kita tampilkan Islam yang indah, yang damai.**

v Siapapun orangnya, dalam keadaan apapun orangnya dan dimanapun

keberadaannya Jadilah **MUHAMMAD (Hamba Allah yang terpuji).**

v Marilah dengan Bismillahirrahmanirrahim ini kita penuhi semesta

alam dengan Keadilan, **kasih dan sayang.**

Alhamdulillahirabbil'alamin

05 Juni 2013

Putra Rakyat Jelata

AS. Utomo

“Bismillahirrahmanirrahim” SENJATA BERMATA TIGA

Dengan senantiasa bermohon Ridha dan Tolong dari Allah SWT, penulis menyampaikan atau menyajikan sebuah tulisan yang berjudul **“Bismillahirrahmanirrahim” adalah Senjata Bermata Tiga**. Hal ini penulis sampaikan semata-mata untuk sarana ibadah kepada Allah, jadi tidak ada maksud yang selain-nya. Tulisan ini juga tidak untuk mencari pembenaran tetapi berharap untuk mendapatkan kebenaran sebagai tujuan kebenaran dengan kebenaran yang dijalankan.

Pada artikel sebelumnya penulis telah menuliskan artikel yang berjudul *“Hakikat Bismillahirrahmanirrahim” dan “Senjata dan Perisai itu bernama Bismillahirrahmanirrahim”*. Kedua artikel itu sangat erat hubungannya dengan artikel yang saat ini penulis sajikan. Meskipun pada dasarnya seluruh artikel yang penulis sajikan antara judul yang satu dan yang lainnya ada hubungan yang sangat erat.

Bismillahirrahmanirrahim merupakan Ilmu Allah yang mengajarkan agar manusia berperilaku atau berakhlak yang berdasarkan Keadilan, Kasih dan Sayang. Kedamaian dan kesejahteraan semesta alam hanya bisa dicapai bila setiap diri manusia telah berakhlak *Bismillahirrahmanirrahim*. *Bismillahirrahmanirrahim* adalah ajaran dan pelajaran untuk semesta alam, di mana mewajibkan bagi manusia untuk berbuat adil, kasih dan sayang.

Inilah yang dimaksud penulis bahwasannya *Bismillahirrahmanirrahim* adalah senjata bermata Tiga, yaitu mata Adil (Menempatkan dirinya selalu dalam porsi yang tepat dalam setiap aturan dan tatanan sesuai amanah yang diembannya dimanapun berada dan dalam lingkungan apapun), mata Kasih (memiliki jiwa berderma yang tinggi dan sifat tolong menolong satu sama lain, karena pada dasarnya manusia selain makhluk individu juga merupakan makhluk sosial = jiwa pengasih) dan mata Sayang (menghormati harkat dan martabat orang lain, = jiwa penyayang).

Ketiga sifat itulah yang menjadi dasar pondasi manusia mampu menjadi manusia yang berakhlak benar dan baik, yaitu mengutamakan keadilan, berjiwa kasih yang tinggi dan juga memiliki sifat sayang yang amat lembut. Dan bila manusia telah menjalankan atau mengerjakan *Bismillahirrahmanirrahim* sungguh dia telah menjadi MUHAMMAD yaitu manusia yang terpuji.

Bismillahirrahmanirrahim adalah pelajaran dan ajaran yang sempurna, senjata yang mulia dan tuntunan yang benar, bila ada satu sifat atau sikap dalam *Bismillahirrahmanirrahim* yang tidak dikerjakan oleh manusia berakibat akan terjadi **kekacauan**, apalagi bila ketiga sifat atau sikap yang ada di dalam *Bismillahirrahmanirrahim* itu tidak ada yang dilaksanakan, sungguh akan terjadi **kerusakan** di muka bumi. Misalnya contoh berbuat tidak adil... adanya orang yang menuntut dan dituntut, itu karena adanya ketidakadilan, atau karena ada rasa ketidakpuasan salah satu pihak atau bahkan kedua belah pihak, akibatnya timbul perdebatan dan saling untuk membunuh, baik membunuh karakter atau membunuh yang sebenarnya (menghilangkan nyawa). Dalam keluarga ayah mencari nafkah itu adil dan ibu mengurus rumah tangga itu adalah perbuatan adil, dan bila ada seorang suami malas untuk bekerja atau ibu rumah tangga tidak mau mengurus rumah tangga, mereka

sungguh telah melakukan perbuatan yang tidak adil, akibatnya kehidupan di rumah tangga akan kacau/ tidak harmonis (ini hanya contoh) bisa saja ketidakadilan ini terjadi di masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya contoh tidak berbuat kasih (berderma), akibatnya akan timbul yang namanya kesenjangan antara si miskin dan si kaya, si bodoh dan si pandai, karena manusia hanya mementingkan diri sendiri, satu sama lain tidak ada tolong menolong, tidak ada rasa untuk saling menjaga. (misal ada perampokan di rumah si kaya, si kaya minta tolong, si miskin akan diam saja tidak mau membantu/ menolong, karena dalam hidupnya si kaya tidak mau peduli terhadap si miskin, mungkin bisa jadi si miskin malah senang dengan kejadian itu, *sesungguhnya pada harta orang kaya, pada ilmu orang alim ada hak orang miskin dan orang bodoh, berderma itu mulia, berderma itu menjaga, .. silahkan baca tulisan artikel yang berjudul **Hakikat harta dalam Islam** agar lebih jelas*). Hal ini juga bisa terjadi di suatu Negara, bila suatu negara sudah tidak peduli terhadap rakyatnya sungguh kekacauan di negara tersebut akan terjadi setiap saat. Jiwa nasionalisme rakyat akan terkikis.

Yang ketiga, orang yang tidak memiliki jiwa sayang dan sikap tidak sayang terhadap orang lain, adalah orang tidak menghormati harkat dan martabat orang lain, cenderung meremehkan, menghinakan dan menindas, akibatnya bagi yang merasa dihina dan ditindas akan timbul dendam kesumat, untuk membalas. Bila hal ini terjadi, tidak ada lagi keselarasan dan keharmonisan dalam kehidupan baik dalam keluarga, lingkungan juga masyarakat. Tak terkecuali dalam suatu negara, bila suatu Negara tidak menghormati harkat dan martabat rakyatnya sungguh di Negara itu akan terjadi adanya kekacauan dan kerusakan tanpa henti, susul menyusul, dari satu tempat ke tempat yang lain.

Sungguh besar kerusakan di muka bumi, bila manusia tidak menjalankan dan mengerjakan *Bismillahirrahmanirrahim*. Maka hendaknya manusia, siapapun orangnya, dalam keadaan apapun orangnya, dan di manapun berada untuk senantiasa Ber *Bismillahirrahmanirrahim* mengerjakan perilaku yang adil, kasih dan sayang.

Bila diambil kesimpulannya dasar pembentukan perilaku, budi pekerti, dan juga akhlak yang benar dan mulia adalah :

1. Berniat Bismillahirrahmanirrahim
2. Berucap / berlisani Bismillahirrahmanirrahim
3. Berbuat Bismillahirrahmanirrahim

Di sini penulis juga akan memberikan tafsiran atau uraian tentang ayat yang diterima Nabi Muhammad pertama kali di dalam Gua Hira' (*Penafsiran ini menurut saya, sifatnya hanya berbagi ilmu dan wawasan, tidak memaksakan untuk menyakini, bila pada akhirnya saudara2 menyakini kebenarannya Alhamdulillah, dan tidak untuk diperdebatkan, bila ada yang berbeda pendapat mohon dimaklumi*). Inilah penafsiran saya tentang ayat :

Bismillahirrahmanirrahim
Iqra bismirabbikalladi kholaq
Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan

Pertama kali Malaikat jibril menyampaikan wahyu dari Allah untuk Nabi Muhammad pertama kali di Gua Hira', dalam sejarahnya nabi Muhammad di suruh membaca kata Iqra hingga tiga kali.

Makna yang bisa ditangkap dan diambil oleh penulis dari tiga kali pengucapan/ dibaca oleh Nabi Muhammad kala itu adalah sebagai berikut :

1. **Iqra (bacalah)** yang pertama : artinya setiap saat Nabi Muhammad diperintahkan untuk berniat yang berdasarkan Bismillahirrahmanirrahim.
2. **Iqra (bacalah)** yang kedua : artinya setiap saat nabi Muhammad diperintahkan untuk berlisani, berucap, bertutur kata yang Bismillahirrahmanirrahim.

3. **Iqra (bacalah)** yang ketiga : artinya setiap saat Nabi Muhammad diperintahkan untuk berbuat yang Bismillahirrahmanirrahim.

Karena Muhammad seorang nabi dan rosul, tentunya ajaran yang diperintahkan untuk dirinya tentu saja juga diperintahkan untuk seluruh umat manusia.

Kenapa penulis menafsirkan bahwa Niat, Ucapan, dan Perbuatan harus berdasarkan *Bismillahirrahmanirrahim*, karena pada ayat tersebut ada kata *bismirabbikalladi kholaq*, yang bermakna *bismi* ; bermakna dengan ilmu , rabbikalladi kholaq : Tuhan yang menciptakan.

Padahal kita tahu bahwa ilmu Tuhan yang menciptakan itu sama halnya dengan **Ilmu Allah** yaitu *Bismillahirrahmanirrahim*. Dengan dasar inilah, penulis mengambil kesimpulan bahwa pondasi akhlaq manusia itu adalah *bismillahirrahmanirrahim*, dan hanya dengan *Bismillahirrahmanirrahim* manusia bisa berperilaku, berbudi pekerti, dan berakhlak yang benar dan mulia.

Hubung kaitnya dengan kenyataan, padahal Nabi Muhammad saat itu (di gua Hira') baru menerima satu ayat, tapi sudah diperintahkan untuk mengajarkan akhlak, terus akhlak yang seperti apa yang harus diajarkan. Padahal Al-qur'an disampaikannya bertahap. Bila kita memahami uraian di atas tentu kita akan menemukan jawabannya, yaitu Nabi Muhammad mulai mengajarkan akhlak memulainya dengan cara menyampaikan dan mengajak manusia untuk **berniat** yang bismillahirrahmanirrahim, **berucap** yang bismillahirrahmanirrahim dan **berbuat** Bismillahirrahmanirrahim **dalam kehidupannya sehari-hari**. Dan bila kita mengetahui dengan pemahaman Hakikat Shalat aktual (yang penulis tulis sebelumnya) ini sangat sesuai, karena Shalat itu terdiri dari tiga substansi yaitu : ada Niat, Bacaan, dan Gerakan, yang harus dibayyinkan, atau dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Marilah kita mulai menata diri, keluarga, masyarakat, Negara, dan semesta alam dengan Bismillahirrahmanirrahim.

Demikian sedikit tulisan yang penulis sajikan, mudah-mudahan para pembaca dapat memahami dan mengerti makna dan hakikat tulisan ini, sehingga dapat menjadi suatu amalan yang baik dan bermanfaat. Akhirnya bila ada salah kata, atau kurang jelas dalam penyampaian mohon dimaafkan.

SENJATA BERMATA TIGA TELAH MEWUJUD DALAM DIRI MANUSIA YANG BERNAMA MUHAMMAD, DAN MUHAMMAD ITU ADALAH SEMUA MANUSIA YANG MENJALANKAN PERBUATAN TERPUJI YAITU PERBUATAN YANG BER-BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM : ADIL, KASIH DAN SAYANG

MAKA

**JADILAH
MUHAMMAD**

Catatan :

- v Sungguh untuk kuat (utuh) harus bersatu (**berjama'ah**) dan untuk bersatu mesti harus ada pengikatnya, dan sebaik-baik pengikat adalah ***Bismillahirrahmanirrahim (Kasih sayang)***.
- v ***Bismillahirrahmanirrahim*** adalah ruh yang harus ditanamkan dan disebarkan agar tumbuh subur di setiap jiwa yang ada di semesta alam, karena ***Bismillahirrahmanirrahim*** merupakan ajaran luhur yang mengajak dan menjadikan pengikutnya ber berbuat ***Adil, Kasih dan Sayang***.
- v Dengan ber-***Bismillahirrahmanirrahim*** ajaran yang mulia penuh keadilan, kasih dan sayang, kita tampilkan Islam yang indah, yang damai.
- v Siapapun orangnya, dalam keadaan apapun orangnya dan dimanapun

keberadaannya Jadilah MUHAMMAD (Hamba Allah yang terpuji).
v Marilah dengan ***Bismillahirrahmanirrahim*** ini kita penuhi semesta alam
dengan Keadilan, kasih dan sayang.

Alhamdulillahirabbil'alamin

11 Juni 2013
Putra Rakyat Jelata

AS. Utomo

Bismillahirrahmanirrahim

NEGARA INDONESIA DAN JATIDIRINYA

(MENGKALI POTENSI NEGARA MELALUI PERTANIAN DAN KELAUTAN)

Menuju Indonesia Raya Gemah Ripah Loh Jinawi

Latar Belakang Penyusunan Konsep.

Kita sangatlah sadar dan menyadari sejak zaman dahulu bahwasannya bangsa atau Negara Indonesia adalah merupakan Negara Maritim dan juga Negara Agraris. Disebut Negara Maritim karena Negara Indonesia memiliki luas wilayah perairan atau laut melebihi dari pada luas daratannya sehingga Indonesia memiliki banyak pelaut ulung dan tangguh. Negara Agraris karena Negara Indonesia memiliki negeri yang tanahnya luas dan subur sehingga rakyatnya sebagian besar mata pencaharian sehari-harinya adalah bertani atau bercocok tanam.

Bangsa ini sudah membuktikan pada zamannya yaitu dimasa kerajaan Sriwijaya di Sumatra dan juga kerajaan Majapahit di Jawa, mampu menjadi Negara atau kerajaan yang disegani, karena kedua kerajaan tersebut mampu menggali dan memaksimalkan potensi yang ada pada diri bangsanya, dengan kata lain bahwa kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Majapahit mengetahui dan memahami akan jati diri bangsa dan negaranya sebagai Negara Maritim dan Negara Agraris.

Kerajaan Sriwijaya menyadari betul bahwa kerajaannya memiliki wilayah laut yang luas, sehingga kerajaan Sriwijaya membangun pelabuhan dan mendidik rakyatnya di bidang kelautan agar dapat memaksimalkan dalam menggali sumber daya dan hasil dari bidang kelautan serta memanfaatkan laut sebagai pasar. Sriwijaya juga membangun angkatan perang laut yang handal untuk menjaga dan mengamankan wilayah kelautannya. Tidaklah disangsikan lagi bahwa armada perang laut Kerajaan Sriwijaya sangat tangguh dan disegani pada jamannya. Jadilah Negara/ kerajaan Sriwijaya menjadi kerajaan yang makmur dan aman sentosa. Tidaklah jauh berbeda dengan kerajaan Sriwijaya yaitu kerajaan Majapahit. Kerajaan Majapahit untuk memperkuat ekonomi kerajaannya dengan memaksimalkan hasil pertanian dan juga kelautan. Mengingat pentingnya kedua sumber kehidupan tersebut, di bidang pertanian dibangunlah irigasi yang memadai untuk membangun sistim pertaniannya dan mendidik rakyatnya cara bertani yang baik. Selain itu juga mendidik para nelayan menjadi pelaut yang handal. Pelaut pada jaman kerajaan Majapahit terkenal tangguh dan ulung. Armada tentara kelautan kerajaan Majapahit masa itu juga terkenal dan sangat kuat, dan sangat disegani oleh kerajaan-kerajaan lain. Sehingga tidaklah mengherankan bila luas wilayah kerajaan Majapahit kala itu lebih luas dari

pada luas NKRI saat ini, yang katanya lebih maju dan modern. Patut disayangkan bila jaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit luas wilayah bertambah, lain halnya dengan NKRI saat ini malah berkurang, dan semakin berkurang.

Inilah pentingnya sejarah, sehingga orang-orang atau para Pemimpin sebelum kita senantiasa mengingatkan kita kepada sejarah. Apabila kita mau belajar dari sejarah tentunya kita tidak akan menjadi Negara yang seperti saat ini, yang kita rasakan yaitu kehidupan rakyat yang semakin hari bukannya semakin membaik, melainkan kehidupan yang semakin dirundung kecemasan karena sulitnya pekerjaan, dan segala harga kebutuhan hidup semakin melangit, rakyat hidup penuh dengan kekurangan, untuk sekedar mencari nafkah memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja amatlah sulit, padahal kita ini hidup di sebuah Negara yang tanahnya subur dan juga laut yang hasilnya sangatlah melimpah. ***Kenapa bisa menjadi seperti ini?*** seharusnya pertanyaan seperti inilah yang harus selalu terngiang di benak pemimpin dan juga rakyat negeri ini. Sehingga diharapkan untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan memahami dan menelaah sedikit sejarah dua kerajaan besar yang pernah ada di bumi nusantara ini, marilah kita bersama-sama kembali ke jatidiri kita sebagai bangsa atau ***Negara maritim*** dan ***Negara agraris***, berarti tidak dapat ditawar lagi, manakala negeri ini menginginkan kemakmuran dan kesejahteraan berarti bangsa ini haruslah mampu untuk menggali potensi dan memaksimalkan dari dua sektor kehidupan di atas, yaitu pertanian dan kelautan. Jika kedua sektor ini sudah berhasil, segala sektor kehidupan yang lain akan mengikuti dengan sendirinya. Sebagai bahan pertimbangan di sini penulis memberikan masukan cara Negara untuk menggali potensi yang ada pada bangsanya, salah satunya dari segi pertanian, yang akan kami uraikan sebagai berikut :

MENGGALI POTENSI PERTANIAN/ TANAH

Sebenarnya bangsa ini sudah memiliki ahli dan juga petani yang pandai dan mumpuni dalam mengolah pertanian, yang lebih menjadi titik permasalahannya adalah sistim yang dijalankan atau yang dipakai kurang pas dan seandainya sudah tepat tidak dapat berjalan dengan baik. Langsung kepada pokok permasalahan dan cara menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani dari awal pengolahan tanah hingga menjual hasil panen. Manakala sistim dan cara ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas insya Allah dalam waktu yang tidak begitu lama bangsa ini akan segera dapat keluar dari krisis multidimensi yang berkepanjangan. Dalam sistim ini pemerintah atau pemimpinlah yang memegang peranan penting dalam mengawalinya. Karena untuk keberhasilan ini awalnya pemerintahlah yang harus bertanggung jawab untuk melakukan langkah-langkah yang tepat demi tercapainya program ini, sehingga disini pemimpin dituntut jiwa patriotisme dan rela berkorban untuk kepentingan orang-orang yang dipimpinya untuk kepentingan bersama. Dan rakyat harus percaya kepada pemimpin bahwa pemimpinnya tidak akan berbuat merugikan rakyat.

Disinilah yang menjadi titik temu, yang intinya antara pemimpin dan juga rakyat harus ada suatu kepercayaan. Sehingga antara pemimpin dan juga rakyat dapat berjalan beriringan, berkerja keras bahu membahu demi kepentingan bangsa dan Negara. Kesimpulannya sistim pertanian yang kita jalankan ini adalah sistim yang beriringan dan kerjasama yang baik antara pemimpin/pemerintah dan rakyatnya.

Adapun sistim dan langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

I. Pra Tanam

Pra tanam adalah langkah yang dikerjakan sebelum petani menanam lahannya. Langkah tersebut meliputi :

1. Persiapan lahan. Lahan yang dipersiapkan tentunya sudah dapat dipastikan bahwa lahan tersebut haruslah dapat tercukupi airnya, meskipun dalam musim kemarau sekalipun. Karena air adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk kehidupan tanaman.
2. Mempersiapkan dan juga menggunakan peralatan yang modern serta memadai dalam proses pengolahan lahan dan perawatan tanaman, hingga mendapatkan hasil panen yang maksimal.
3. Dipilih benih yang unggul dan berkualitas.

II. Pelaksanaan Penanaman

Pada pelaksanaan penanaman ini haruslah benar-benar diperhatikan cara penanaman yang baik dan benar agar nantinya didapatkan hasil yang maksimal.

III. Perawatan

Langkah ini sangat diperlukan karena pada langkah ini petani harus benar-benar paham dengan kondisi tanamannya.

Langkah-langkah yang harus dikerjakan meliputi :

1. Mencukupi kebutuhan air bagi tanaman.
2. Sistim dan cara pemupukan yang benar dan baik
3. Pencegahan tanaman agar tidak diserang oleh penyakit atau hama, dll.

Langkah Untuk Mengatasi Permasalahan yang dihadapi :

1. Pengairan.

Untuk mengatasi Lahan pertanian tidak kekurangan air, harus dibuat sistim irigasi yang tepat dan benar, untuk mencukupi kebutuhan pengairan ini, adalah dengan cara pembuatan waduk-waduk di areal pertanian.

Lahan yang dipergunakan untuk waduk ini diutamakan tanah milik pemerintah atau milik petani yang dibeli dengan harga yang pantas dan bijak untuk kepentingan bersama.

2. Penyediaan alat pertanian, bibit (benih), pupuk dan insektisida.

Untuk menyediakan dan juga mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan oleh petani, maka harus dibentuk Koperasi Petani Mandiri (KPM), ini untuk memudahkan agar petani bisa mendapatkan segala bentuk kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan bertani dengan cara mudah dan cepat.

Modal Koperasi Petani Mandiri (Kotaman) pada awalnya sepenuhnya harus ditanggung oleh pemerintah dan dalam perkembangannya pengelolaan koperasi ini diserahkan kepada petani sendiri di bawah pengawasan pemerintah dan juga bimbingan orang yang ahli di bidangnya.

3. Cara pengolahan tanah/ lahan dan perawatan tanaman.

Memberikan penyuluhan dan juga pengertian cara pengolahan tanah dan perawatan tanaman yang baik dan bijak kepada petani secara berkala dan rutin oleh orang yang ahli di bidang pertanian atau dari kalangan petani itu sendiri yang sudah berhasil, untuk menularkan ilmu atau memberikan masukan kepada petani yang lain agar semua petani mendapatkan hasil panen yang maksimal.

4. Cara memasarkan hasil panen.

Agar petani tidak dipermainkan oleh tengkulak atau penebas, jadi petani harus mampu mematok harga dari hasil panennya. Jadi disini petani harus berani dan bisa menentukan harga tanpa takut hasil panennya tidak laku terjual, caranya yaitu :

Dengan cara dibentuk Koperasi Pemasaran Hasil Panen (KPHP), bentuk usaha inilah yang akan menampung segala hasil panen yang dihasilkan oleh petani, sehingga petani tidak akan kesusahan lagi untuk menjual hasil panennya dengan harga yang pantas. Koperasi Pemasaran Hasil Panen ini khusus untuk mengelola hasil panen petani, dari pembelian dan cara pendistribusian atau pemasarannya.

Pengurus Koperasi Pemasaran Hasil Panen (KPHP) adalah dari kalangan petani sendiri di bawah pengawasan dan bimbingan orang yang ahli di bidang tersebut. Modal awal Koperasi Pemasaran Hasil Panen (KPHP) inipun sepenuhnya harus disediakan oleh pemerintah dan selanjutnya dalam perkembangannya, pengelolaan diserahkan kepada para petani sendiri. Koperasi Pemasaran Hasil Panen (KPHP) cara pengelolaannya harus terpisah dengan Koperasi Petani Mandiri (KPM), meskipun tetap di dalam satu wadah.

Sehingga untuk menampung aspirasi dan juga sebagai pusat serta induk dari segala aktifitas petani ini maka dibentuk suatu Kelompok Kerja Petani Mandiri (KKPM). Jadi Kelompok Kerja Petani Mandiri (KKPM) inilah merupakan induk dan wadah dari segala bentuk usaha dan kegiatan petani. Termasuk juga pengelolaan peternakan juga berinduk ke KKPM.

MENGGALI POTENSI KELAUTAN/ AIR

Untuk meningkatkan hasil atau mengolah hasil kelautan ini sistim dan langkah yang diambil tidak jauh berbeda dengan pertanian, sehingga di sini penulis tidak akan menjelaskan secara rinci, tetapi apa yang diuraikan nantinya dapat dengan mudah dipahami dan dilaksanakan dengan mudah.

Pada dasarnya yang menjadi titik persoalan atau permasalahan dari petani dan nelayan bangsa ini adalah modal, peralatan dan juga pemasaran. Dengan tanggapnya pemimpin akan permasalahan ini seharusnya segala sesuatu persoalan ini dapat diselesaikan dengan cepat. Sebenarnya di sini *hati-lah* yang harus berbicara dan kemauan untuk bekerja keras, *“Sesungguhnya masih adakah keinginan dari para pemimpin bangsa ini untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik kepada rakyat, bangsa dan negaranya?”*. Bilamana pemimpin sudah ada keinginan dan kemauan untuk bekerja keras sesuai dengan jabatannya, insya Allah segala cita-cita dapat terlaksana, dan segala permasalahan dapat diatasi.

Langkah untuk mengatasi permasalahan nelayan :

1. Menyediakan modal usaha dan peralatan yang dibutuhkan para nelayan dalam kegiatan sehari-harinya dalam mencari ikan.

Untuk mengatasi masalah ini pemerintah atau pemimpin harus berani menyediakan segala modal dan juga peralatan yang dibutuhkan oleh nelayan, dengan membentuk suatu badan usaha atau bentuk usaha sejenis Koperasi Nelayan (KN), dengan modal sepenuhnya harus ditanggung oleh pemerintah atau pemimpin pada awalnya, dan dalam perkembangannya diserahkan kepada para nelayan sendiri dalam pengawasan pemerintah dan bimbingan oleh orang yang ahli di bidangnya.

Sistim yang dipakai dalam Koperasi Nelayan harus mudah tetapi bertanggung jawab, sehingga para nelayan bisa mendapatkan segala bentuk kebutuhannya untuk kegiatan usahanya dengan mudah dan cepat (semisal memberikan pinjaman modal usaha atau pembelian peralatan dengan pengembalian atau pembayaran lunak). Tetapi disini para nelayan juga harus dipahami bahwa koperasi ini milik bersama dan untuk melayani segala kebutuhan yang diperlukan oleh nelayan dalam kegiatannya dalam menangkap ikan, untuk itu Konel harus benar-benar dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Keuntungan koperasi nantinya untuk terus dikembangkan dan memperbesar usaha sehingga diharapkan dalam perkembangannya ke depan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya nelayan.

2. Menampung hasil tangkapan ikan para nelayan dan membelinya dengan pantas kemudian mendistribusikan dan memasarkan hasil tangkapan ini ke pasar.

Untuk menangani masalah ini tentunya pemerintah atau pemimpin lagi yang harus mengambil langkah yang tepat dan berani. Caranya seperti langkah 1, yaitu dengan cara membentuk suatu badan usaha sejenis Koperasi Hasil Tangkapan (KHT), yang mempunyai tugas utama untuk menampung hasil tangkapan ikan oleh nelayan dengan cara membelinya dengan harga yang pantas dan bijak, dan kemudian bertugas untuk mendistribusikan atau menjual ke pasar. Koperasi ini harus dikelola dengan baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan bersama.

Dengan langkah ini diharapkan nelayan tidak akan khawatir lagi dengan hasil tangkapannya, ke mana akan dijual tanpa merasa takut tidak laku atau di beli dengan harga yang rendah. Hal inilah yang nantinya diharapkan dapat memacu para nelayan untuk lebih giat bekerja untuk melaut menangkap ikan, tidak seperti yang sekarang ini dirasakan atau dikeluhkan para nelayan untuk melaut saja tidak bisa karena peralatan yang sudah usang dan juga harga bahan bakar yang mahal, sehingga tidak sebanding dengan hasil yang didapat dalam arti besar pasak dari pada tiang, adanya hanya merugi.

Bila sistim ini dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan ikhlas serta adanya suatu kepercayaan antara pemerintah dan juga para nelayan insya Allah bangsa ini tidak akan lama untuk dapat bangkit lagi menjadi negeri yang adil dan makmur.

Selanjutnya sebagai kesimpulannya, rakyat akan semakin giat bekerja sehingga hasil akan semakin berlimpah, baik dari hasil pertanian dan kelautan, juga keuntungan koperasi digunakan lagi untuk kesejahteraan rakyat dan juga pembangunan. Dengan berjalannya kedua sektor ini secara serentak akan berjalan pula segala sektor yang lain karena dengan hasil yang berlimpah dari kedua sektor ini dapat meningkatkan penghasilan rakyat dan negara, dengan keberhasilan kedua sektor ini insya Allah kita akan mampu membeli segala peralatan yang modern (teknologi maju) untuk meningkatkan produksi, di bidang keamanan akan mampu membeli peralatan perang yang canggih (TNI,POLRI kuat :wilayah darat, laut , udara aman), dapat membiayai pendidikan generasi (Pendidikan maju) , yang akhirnya negeri Indonesia akan makmur, kuat dan pandai. Sehingga sudah pas apabila ini semua sudah terlaksana Indonesia akan menjadi :

“Negeri Indonesia yang Gemah Ripah Loh Jinawi, Tata Titi Tentrem, Kerta Raharja, Adil dan Makmur, Murah Sandang Pangan” insya Allah

Memang tidaklah mudah untuk merealisasikannya, tetapi tidaklah mustahil semuanya akan terlaksana jika kita mempunyai niat dan kemauan yang baik dan kuat serta mau bekerja keras bersama-sama untuk mewujudkannya. Selanjutnya hanya kepada Allah kita memohon kekuatan dan bertawakal.

Sadarilah Indonesia bukan Negara industri dan juga bukan ahli teknologi, tetapi Indonesia adalah Negeri Perahu yang merupakan Negara Agraris dan juga Negara Maritim. Indonesia akan bisa membeli teknologi dan hasil industri dengan memajukan Agraris dan Maritim. (ingat negerimu adalah agraris dan maritim).

Catatan :

1. QS. Al Isra 17: 70

Sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami berikan kekuasaan kepada mereka *di darat dan di laut*, dan kami anugerahi mereka rizki dan sungguh kami utamakan mereka di atas kebanyakan makhluk kami.

Di darat(fi bari) mengolah tanah (agraris) dan di laut(fi bahri) memaksimalkan sumberdaya laut (maritime)

Masya Allah jauh sebelum agama Islam masuk ke Indonesia, kerajaan Sriwijaya dan Majapahit tanpa menyadarinya telah membuktikan kebenaran Alqur'an, sehingga mereka mendapatkan kekuasaan yang jauh lebih besar dari NKRI sekarang dan rizki yang berlimpah dan lebih makmur daripada NKRI sekarang. (pantas untuk direnungkan)

2. QS. Al Quraisy

Aladzi at ammahum mincuin wa amanahun minhof.

(Bebas dari rasa lapar dan rasa takut).

Bebas dari rasa lapar bermakna Negara telah makmur, bebas dari rasa takut berarti Negara telah kuat, tidak ada yang berani mengganggu kedaulatannya.

3. Kullunnas bi Imammihim

(Manusia bagaimana Pemimpinnya)

Maka jadilah Pemimpin yang Sidiq, amanah, tablig dan fathonah.

Baiknya rakyat sangat bergantung bagaimana cara pemimpin dalam memimpin rakyatnya.

4. Sistim ekonomi kerakyatan. (UUD 1945 pasal 33).

Koperasi untuk kekeluargaan harus dihidupkan.

Menggunakan kekayaan ibu pertiwi untuk kemakmuran seluruh bangsanya.

Marilah kita kembali kepada pelaksanaan dasar Negara Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen.

Pancasila :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

(Pernyataan sebagai bangsa yang berTauhid)

2. *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*

(Nilai kasih sayang, keseimbangan dan berakhlak)

3. *Persatuan Indonesia.*

(Nilai untuk tetap bersatu tidak berfirqoh-firgoh atau berpecah belah dan tetap berjamaah)

4. *Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan)*

(Nilai untuk saling menghormati harkat dan martabat manusia serta toleransi.

5. *Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.*

(Tercapainya keseimbangan, keharmonisan dan kehidupan tanpa membeda-bedakan)

Bila di ibaratkan :

* **Pancasila adalah Ruh bangsa Indonesia**

* **Dan UUD 1945 adalah gerak daripada Ruh**

Jadi bila merasa mengaku BerPancasila wajib menjalankan UUD 1945 untuk mencapai Indonesia Raya.

Kebenaran Pancasila terwujud dan terbukti bilamana UUD 1945 dilaksanakan.

Sudahkah para pemimpin bangsa ini mengawali berPancasila dengan menjalankan UUD 1945 dengan murni dan konsekuen?

Bila mengaku berPancasila tetapi tidak menjalankan UUD 45, ibarat manusia yang hidup hanya tidur dan berbaring yang hanya ada nafasnya saja. Tak ada yang dihasilkan karena tidak bergerak dan berbuat.

Selanjutnya ijin kami untuk berdoa kepada Allah :

Bismillahirrohmanirrohim

Ya Allah yang maha Kuasa dan Berkehendak, hamba-hambaMu ini lemah dan tiada daya tanpa Engkau ya Allah, mohon ijin dan RidhoMu serta berilah kekuatan kepada hamba-hambaMu ini, agar mampu melakukan dan mewujudkan cita-cita membangun bangsa dan negara tercinta Indonesia. Agar menjadi bangsa yang tahu akan jatid dirinya. Amin

Tulisanku ini semata-mata hanya sebagai acuan dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan membangun bangsa dan Negara Indonesia melalui bidang pertanian dan kelautan serta sebagai masukan kepada para sahabat yang memiliki keinginan untuk membangun bangsa Indonesia tercinta. Harapanku semoga bermanfaat dan bila ada yang tidak berkenan dengan tulisanku ini mohon dimaafkan.

Tulisanku ini merupakan revisi dari tulisan pertamaku yang pernah aku tuliskan pada tanggal 17
September 2007

INDONESIA RAYA

Walhamdulillahirrabbi'lamin

23 Januari 2013
Putra Rakyat Jelata

Abdullah Soim Utomo

Bismillahirrahmanirrahim

AKAL dan AKHLAK

Berfikir adalah pekerjaan otak, bermenung dan merenung adalah pekerjaan hati, keduanya bersinergi lahirlah **Akal**. Akal yang baik manakala hati yang mengendalikan pikiran/ otak, kemudian dari Akal ini lahirlah niat (keinginan), sabda/ ucapan dan perilaku/ perbuatan. Menyatunya niat, ucapan, dan perilaku dalam diri/ wujud manusia itulah **Akhlak**. Jadi Akhlak adalah menyatu atau bersatunya niat, ucapan dan perilaku/ perbuatan dalam diri manusia yang dinyatakan.

*(Sesungguhnya hati yang paling berkuasa di dalam diri manusia, tentunya hati yang didalamnya mengerti dan memahami petunjuk kebenaran dan kebaikan). Maka jadikan hati yang bercahaya (Nur-ALLAH) sebagai raja di dalam diri) agar kita menjadi manusia yang terpuji/ **MUHAMMAD**.*